

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM ASISTENSI
SOSIAL LANJUT USIA RESIKO TINGGI (ASLURETI) DI
KECAMATAN KRUENG SABEE KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ERNAWITA
NIM. 441307456**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2018

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-RANIRY Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan


Oleh

ERNAWITA

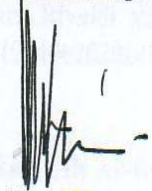
NIM. 441307456

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Drs. H. Muchlis Azis, M.si
Nip : 195710151990021001

Pembimbing II


Nurul Husna, M.Si
Nip : 197806122007102002

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**

Diajukan Oleh:

**ERNAWITA
Nim. 441307456**

**Pada Hari/ Tanggal
Jum'at, 5 Januari 2018 M
19 Jumadil Awwal 1439 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Drs. H. Muchlis Azis, M.Si
Nip : 195710151990021001**

Sekretaris,



**Nurul Husna, M.Si
Nip. 197806122007102002**

Penguji I,



**Julianto, M.Si
Nip : 197209021997031002**

Penguji II,



**M. Haris Riyaldi, S.Sos.I., M.Soc.Sc
Nip : 198406202014041001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ernawita

Nim : 441307456

Jenjang : Stata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/ Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 12 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,



ERNAWITA
NIM. 441307456

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



"Sekiranya lautan menjadi tinta untuk menulis kalimat-kalimat Tuhanku,
Sungguh habislah lautan itu sebelum habis ditulis kalimat-kalimat Tuhanku,
Meski Kami datangkan tambahan itu (pula)".

Ya Allah, waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia,
dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-
warni dalam kehidupanku.

Aku bersujud dihadapan Mu, Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal
perjuanganku segala Puji bagi Mu ya Allah. Sujud syukurku padamu atas Kau jadikan aku manusia
yang senantiasa berpikir dan beriman dalam menjalani tugas sebagai hamba-Mu. Lantunan Al-
fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira,
terima kasihku untuk-Mu.

Aku persembahkan karya dan keberhasilan ini untuk
Ayahanda Ibrahim Abdullah(alm) dan Ibunda Saniah Arifin.
Ayah, baru kemarin rasanya engkau memeriksa buku PR ku ketika aku pulang sekolah, sekarang aku
sudah besar ayah, aku sudah menjadi anak gadis ayah dan bunda, seandainya engkau masih disisiku,
mungkin rasa sedihku dihari wisuda nanti menjadi hari bahagiaku seutuhnya.
Ibunda, Engkau lah bidadari terhebat dalam hidupku, engkau sanggup membesarkanku dengan kasih
sayang sepenuhnya walau engkau hanya seorang diri. Rasanya baru kemaren engkau mengkepang
rambutku, dan menyuapi makananku, sekarang aku sudah menjadi teman hidupmu ibu, aku sudah
dewasa dan dengan jeri payah dan doamu, engkau telah sukses menambahkan gelar dinamaku yang
kalian berikan dulu.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam, seraya tanganku menadah, ya Allah ya
Rahman ya Rahim, Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap
waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan
setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api
nerakamu.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah
pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir
tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Ernawita, S.Sos

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang amat pengasih dan penyayang didalam dunia ini lagi amat menyayangi hamba-Nya yang mukmin di yaumul akhirat. Segala puji milik Allah dan rahmat sejahtera selalu tercurahkan kepada junjungan alam Rasul pilihan Nabi Muhammad SAW, dengan kemuliaanya dan kemegahannya. Beliau telah membawakan kita dari alam yang sangat gelap ke alam yang terang benderang dengan penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (SI) pada prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul **“(Efektivitas Pelaksanaan Program Lanjut Usia Resiko Tinggi di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya)”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak dari kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka semua.

Yang teristimewa dan yang tercinta Ayahanda Alm. Ibrahim Abdullah dan Ibunda Saniah Arifin yang telah mendidik, membesarkan, memberikan kasih

sayang dengan sepenuhnya Mereka adalah kunci semangat penulis dalam meraih cita-cita.,walaupun beliau seorang diri. Abang dan kakak tercinta Ismail IB, Usman IB, dan Nurhabibi IB beserta keluarga mereka Rektor UIN Ar-Raniry Bapak Drs. H. Farid Wajidi M.Ag yang sangat kami banggakan selama kami menjadi anak didik beliau di Universitas tercinta ini.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, karyawan dan Karyawati di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Bapak T. Lembong Misbah, M. Ag selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial dan kepada staf prodi PMI-KESOS serta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Bapak Drs. H. Muchlis Azis, M.Si selaku pembimbing pertama dan Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi dan membimbing penulis dari pertama sampai tugas skripsi ini dapat diselesaikan. Ibu Nurul Husna M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan motivasi, mendengarkan curhat penulis, dan membimbing penulis sampai penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Bapak Julianto dan Bapak Haris Riyaldi, yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kalam kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak terjadi jika bukan atas kehendak-Nya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Pengertian Lanjut Usia Resiko Tinggi.....	11
C. Kebutuhan Lanjut Usia Resiko Tinggi.....	14
D. Program dan Standar Efektivitasnya.....	23
E. Pelaksanaan Program dan Kebutuhan Asistensi	30
F. Teori Struktural Fungsional dalam Kerangka Fikir Efektivitas Kedudukan dan Fungsi Asistensi Sosial dalam Realisasi program.....	33
G. Kerangka Berpikir.....	40
H. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	42
B. Populasi Dan Sampel	42
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
	B. Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI)	53
	C. Standar Efektivitas Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI)	54
	D. Realisasi Program ASLURETI di Kecamatan Krueng Sabee	56
BAB V	PENUTUP.....	73
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Profil Responden	68
Tabel 4.2	: Tanggapan responden Terhadap Efektivitas program ASLURETI.....	69
Tabel 4.3	: Kategori Presentase	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat keterangan izin penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat telah melakukan penelitian dari kantor Camat krueng sabe Aceh Jaya
- Lampiran 4 : surat telah melakukan penelitian dari Dinas Sosial Aceh Jaya
- Lampiran 5 : Analisis jawaban responden
- Lampiran 6 : Daftar Foto Dekumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) adalah kebijakan pemerintah kabupaten Aceh Jaya untuk memberi penghormatan dan perlindungan sosial terhadap lanjut usia resiko tinggi dalam bentuk pemberian uang tunai untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga diharapkan mampu memelihara kesejahteraan sosialnya. Setiap program memiliki standar operasional atau tolak ukur terhadap tercapainya suatu tujuan, jika pelaksanaannya sesuai dengan standarnya maka program tersebut sudah efektif, dan begitu juga sebaliknya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pelaksanaan program ASLURETI, dengan mengkaji tentang realisasi program ASLURETI terhadap masyarakat penerima, Apakah sudah efektif dilaksanakan. Tujuannya adalah dapat menjadi bahan evaluasi terhadap lembaga yang melaksanakan kebijakan tersebut. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai data tambahan. Sampel yang digunakan adalah sebagian lanjut usia penerima program ASLURETI di kecamatan Krueng Sabee, teknik analisis data menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil penelitian yang didapat bahwa program ASLURETI sudah sesuai standar operasional (SOP) dan pelaksanaan program ASURETI sudah efektif dilaksanakan dengan rekapitulasi hasil jawaban responden yaitu 89,16 %, apabila dimasukkan kedalam kategori presentase hasilnya adalah baik.

Kata Kunci : Efektivitas dan Lanjut Usia Resiko Tinggi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai jumlah penduduk 241.452.952 jiwa dan memiliki jumlah penduduk lanjut usia 25 juta jiwa pada tahun 2015.¹ Bangsa Indonesia terkenal dengan bangsa yang menghormati para leluhur, sebagai warga yang telah berusia lanjut mempunyai kebijakan dan wewenang serta pengalaman berharga yang dapat diteladani oleh anak cucu generasi penerusnya. Indonesia juga merupakan Negara hukum, dimana setiap warga Negara berhak mendapatkan perlindungan dari Negara dan pemerintahannya. Dari hasil sensus BPS diperkirakan tahun 2020 lanjut usia mencapai 28 juta jiwa.² Pertambahan penduduk lanjut usia yang semakin meningkat menjadi suatu masalah yang harus dihadapi setiap Negara terutama Indonesia, menyelesaikan masalah lanjut usia memerlukan strategi yang baik dan jitu. Menemukan strategi itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi memerlukan kerja sama antara pemerintah tingkat Provinsi dengan pemerintah tingkat Kabupaten.

Jumlah penduduk Provinsi Aceh sebanyak 4,906,8 ribu jiwa, yang terdiri atas 2,449,4 ribu jiwa laki-laki dan 2,457,4 ribu jiwa perempuan.³ Sedangkan jumlah lansia tingkat provinsi menurut data dari Dinas Sosial Aceh berjumlah

¹Sumber: https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Indonesia-2016--_rev.pdf di akses pada 14 Agustus 2017.

²Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2014

³Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, *Aceh Dalam Angka 2015*, Banda Aceh: BPS Provinsi Aceh, 2015, hal.33.

188,1 ribu jiwa. Penanganan yang dilakukan pemerintah provinsi dalam mengatasi masalah lansia salah satunya Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (PJSLU) sejak tahun 2009.⁴

Banyak program pemerintahan lainnya seperti bantuan yang disalurkan oleh Baitul Mal maupun dari Dinas Sosial Provinsi. Penanganan yang dilakukan untuk lanjut usia bermacam ragam, ada program yang berbentuk uang perbulan, ada yang memberikan bantuan modal usaha, semua yang dilakukan pemerintah semata untuk kesejahteraan bagi lansia.

Hasil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Jaya tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Jaya berjumlah 87.622 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 45.4764 jiwa dan perempuan 42.146 jiwa. Kabupaten Aceh Jaya terdiri dari 9 Kecamatan yaitu Kecamatan Teunom yang berjumlah penduduk sebanyak 12,928, Kecamatan Pasie Raya yang berjumlah penduduk sebanyak 6,606, Kecamatan Panga yang berjumlah penduduk sebanyak 7,460, Kecamatan Krueng Sabee yang berjumlah penduduk sebanyak 15.937, Kecamatan Setia Bakti yang berjumlah penduduk sebanyak 8,569, Kecamatan Sampoiniet yang berjumlah penduduk sebanyak 7,107, Kecamatan Darul Hikmah yang berjumlah penduduk sebanyak 6,537, Kecamatan Jaya yang jumlah penduduk sebanyak 15,924, Kecamatan Indra Jaya yang berjumlah penduduk 6,554, sedangkan jumlah lansia di kabupaten aceh jaya sebanyak 5.684 jiwa.⁵

⁴ Nurul husna, Pelayanan Kesejahteraan Social Dan Kebijakan Public Bagi Lansia, Edisi 1, Cet ke 1 (Banda Aceh: NASA, 2013), hal.106.

⁵Badan Pusat Statistik Aceh Jaya Tahun 2016.

Setiap tahunnya lanjut usia akan bertambah, semakin banyaknya jumlah lanjut usia meningkat, maka semakin kualahan pemerintah dalam mengatasi masalah lanjut usia, pemerintah mempunyai tanggung jawab penting untuk terwujudnya kesejahteraan lanjut usia. Sebagaimana di jelaskan dalam UU no 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, terdapat dalam Bab IV ayat 17 Pemerintah bertugas mengarahkan, membimbing dan menciptakan suasana yang menunjang bagi terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia.⁶

Dengan demikian guna menyelesaikan permasalahan lanjut usia di tingkat Kabupaten Aceh Jaya, pemerintah Kabupaten Aceh Jaya membuat suatu program dengan nama Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI). ASLURETI⁷ adalah kebijakan pemerintah untuk memberikan penghormatan dan perlindungan social terhadap lanjut usia resiko tinggi dalam bentuk pemberian uang lansung tunai untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga diharapkan mampu memelihara taraf kesejahteraan sosialnya.⁸

Lanjut usia resiko tinggi adalah lansia yang sudah berumur 70 tahun ke atas.⁹ Program ASLURETI bertujuan terpenuhinya kebutuhan bagi lanjut usia resiko tinggi di Kabupaten Aceh jaya, dan bantuan yang diberikan dalam program ASLURETI berupa uang tunai berjumlah Rp.200.000 perbulan. Jumlah penerima

⁶Lihat Undang-Undang RI No.13 tahun 1998 Bab IV ayat 17.

⁷ Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi yang selanjutnya akan disebutkan ASLURETI.

⁸Surat keterangan (SK) Bupati Aceh Jaya, Peraturan Bupati Aceh Jaya No.15 Tahun 2017.

⁹ R.Siti Maryam, Mengenal Usia Lanjut Dan Keperawatannya,(Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal.31.

program ASLURETI keseluruhannya dari 9 Kecamatan sebanyak 2942 jiwa. Kecamatan Teunom sebanyak 466 jiwa, Pasie Raya sebanyak 272 jiwa, Panga sebanyak 236 jiwa, Krueng sabe sebanyak 329 jiwa, Setia Bakti sebanyak 220 jiwa, Darul Hikmah sebanyak 217 jiwa, Sampoiniet sebanyak 187 jiwa, Indra jaya sebanyak 231 jiwa, dan Jaya sebanyak 784 jiwa.¹⁰

Dari sembilan Kecamatan yang menerima bantuan program ASLURETI, Peneliti memilih Kecamatan Krueng Sabee sebagai sampel, dengan alasan Kecamatan Krueng Sabee adalah satu kecamatan yang berada di pusat kota, dan juga peneliti sudah melakukan penjajakan awal tentang program ASLURETI di Kecamatan Krueng Sabee jauh sebelum pembuatan proposal skripsi dilakukan, sebab peneliti berdomisili di Kecamatan tersebut. Kecamatan Krueng Sabee juga kecamatan terbanyak nomor 3 dari jumlah penerima program ASLURETI setelah Kecamatan Jaya dan Kecamatan Teunom. Dengan demikian, peneliti memilih Kecamatan Krueng Sabee sebagai kecamatan yang akan diteliti untuk penelitian tentang efektivitas dari program ASLURETI.

Selama peneliti melakukan penjajakan awal terhadap program ASLURETI, peneliti melihat program ASLURETI menjadi perbincangan pemerintah, baik di daerah Kabupaten Aceh jaya, maupun di luar daerah. Program ASLURETI dikatakan dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam meningkatkan kesejahteraan hidup lanjut usia. Pemerintah Aceh Jaya juga mendapatkan penghargaan dari Menteri Sosial terhadap kebijakan program

¹⁰Lampiran I Keputusan Bupati Aceh Jaya No.152 Tahun 2017.

ASLURETI tersebut.¹¹ Peneliti melihat adanya kesenjangan dalam hal penyaluran dana dan tujuan dari program ASLURETI, dana diberikan setiap tiga bulan berjumlah Rp.600.000, dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup lanjut usia resiko tinggi. Apakah dengan dana berjumlah Rp.200.000/bulan dapat memenuhi kebutuhan penerima dan Apakah lanjut usia penerima program ASLURETI sudah memenuhi syarat penerima. Menjawab masalah tersebut harus dilihat dari standar efektivitas program dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan. Jika sudah sesuai maka program tersebut sudah efektif, dan begitu juga sebaliknya, jika belum sesuai maka program tersebut belum efektif dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan dalam penelitian ini adalah apakah sudah efektif realisasi Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi terhadap masyarakat penerima di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas realisasi program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi terhadap masyarakat penerima di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya sudah sesuai atau tidak dengan petunjuk pelaksanaan.

¹¹ Azhar Abdurrahman, *Dari Combatan Hingga Pelayan Rakyat*, (Jakarta: Indomedia, 2015). Hal.219.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Secara Teori

Menambah khazanah pengetahuan dan literatur ilmiah serta dapat menambah informasi-informasi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial dan masyarakat.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan langkah berikutnya terhadap lanjut usia supaya tepat sasaran dan sesuai kebutuhan lanjut usia itu sendiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia di hari tuanya yang memerlukan perhatian, kasih sayang atau pelayanan sepenuhnya dari keluarga dan pemerintah.

E. Definisi Operasional Istiah Penelitian

1. Menurut Kamus Bahasa efektif adalah pengaruhnya, akibatnya, kesannya.¹² Dalam melihat efektivitas suatu program terlebih dahulu mengetahui tentang pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian visi dan misi organisasi melalui hasil-hasil yang ditampilkan melalui kinerjanya.¹³ Dalam penelitian ini peneliti mengukur efektivitas pelaksanaan yaitu kesesuaian antara petunjuk pelaksanaan program dengan pelaksanaan program dilapangan. Dalam penelitian ini untuk mengukur efektivitas menggunakan skala pengukuran model skala

¹² Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi III, Cet I, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal, 311.

¹³ Ihyaul Ulum, *Audit Sektor Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 20.

guttman, ukuran efektivitas di nilai dari jawaban Ya dan Tidak, dengan nilai efektif seimbang antara jawaban Ya 50% dan Tidak 50%. Jika jawaban responden menjawab Ya \geq 50% maka program ASLURETI sudah efektif, dan jika jawaban responden menjawab Tidak \geq 50% maka program ASLURETI belum efektif.

2. Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) merupakan kebijakan pemerintah untuk memberikan penghormatan dan perlindungan social terhadap lanjut usia resiko tinggi dalam bentyuk pemberian bantuan uang langsung tunai untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga diharapkan mampu memelihara taraf kesejahteraan sosialnya. Program ini dibentuk pada tahun 2013 oleh pemerintah yang bertujuan meningkatkan taraf kesejahteraan bagi lansia non potensial, jenis bantuan yang disalurkan berupa uang tunai Rp. 200.000.- per orang di setiap kecamatan di kabupaten Aceh Jaya yang berusia 70 tahun keatas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Pada tahun 2011 Dwi Dendi melakukan penelitian tentang Strategi Forum Kusuma Bangsa Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, latar belakang masalah adalah banyak pendapat masyarakat yang tidak baik terhadap lansia, menganggap lansia itu lemah dan tergantung pada orang lain, tetapi padahal ada sebagian lansia yang bisa mandiri, tetap eksis dan masih berjuang untuk menjalani kehidupannya yang lebih baik. Jadi Dwi Dendi tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana partisipasi lansia sehingga bisa mandiri walaupun sudah tua. Dwi Dendi melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari Dwi Dendi tentang Strategi Forum Kusuma Bangsa Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia adalah Forum Kusuma Bangsa sangat membantu lanjut usia dan memberikan kemudahan bagi anggotanya untuk menjalin silaturrhmi walaupun dari gampong yang berbeda-beda.¹

Dengan variabel yang sama yaitu tentang lansjut usia, Yuyun melakukan penelitian tentang Kehidupan Lanjut Usia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, alasan peneliti melakukan penelitian tersebut sebab adanya ketidak nyamanan lansia dalam menerima pengasuh di panti tersebut atau diskriminasi terhadap

¹Dwi Dendi, *Strategi Forum Kusuma Bangsa Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2011).

lansia potensial dan lansia non potensial. Pada penelitian ini peneliti melakukan pendekatan kualitatif yang teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini keberadaan UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh untuk membantu memenuhi kebutuhan lansia secara lahir dan batin, memberi jaminan kehidupan secara wajar, dan mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat²

Setelah Yuyun mencoba meneliti tentang kehidupan lanjut usia di UPTD Rumoh Geunaseh Sayang, Desi Purnama sari melakukan penelitian tentang bentuk Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Panti Jompo Nurul Qudus Kampung Gunung Kabupaten Bener Meriah. Masalah yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut karena jumlah pegawai di Panti Jompo Nurul Qudus sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah lansia yang tinggal di panti itu, sehingga pelayanan terhadap lansia yang tinggal di Panti Nurul Qudus tersebut sangat kurang. Desi purnama sari melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian tentang Bentuk Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Panti Jompo Nurul Qudus Kampung Gunung Kabupaten Bener Meriah adalah sesuai dengan apa yang dibutuhkan lanjut usia yang tinggal di panti jompo Nurul Qudus, yaitu terpenuhi kebutuhan dasar para lanjut usia seperti menyediakan tempat tinggal,

² Yuyun, *Kehidupan Lanjut Usia Di Rumoh Genaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh*, skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah, IAIN Ar-Raniry, 2013).

makan tiga kali dalam sehari serta memberikan makanan tambahan berupa kue dalam sehari dua kali dan menyediakan pakaian untuk lanjut usia.³

Berbeda halnya dengan penelitian Eka Rahmawati melakukan penelitian yang berbeda dari lainnya yaitu Efektifitas Penerapan Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU) dalam Pemenuhan Kebutuhan Kesejahteraan Lanjut Usia di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan program JSLU terutama dengan pendataan, sosialisasi dan penyaluran dan yang belum sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan wawancara. Pentingnya adalah kehadiran program JSLU membawa banyak manfaat bagi masyarakat khususnya kepada lansia di Kecamatan kembang Tanjong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

Diantara beberapa penelitian di atas yang hampir dekat dengan penelitian ini merupakan penelitian Eka Rahmawati, sama-sama melakukan penelitian tentang efektivitas, tetapi berbeda fokus penelitian dan tempat penelitiannya. Penelitian peneliti lebih fokus tentang Efektifitas Pelaksanaan Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, yang latar belakang masalahnya adalah terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan programnya dan berpengaruh terhadap efektivitas dari pelaksanaan

³Desi Purnama Sari, *Bentuk Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Panti Jompo Qudus Kampung Gunung Kabupaten Bener Meriah*, skripsi tidak diterbitkan (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2013).

⁴ Eka Rahmawati, *Efektifitas Penerapan Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie*, skripsi tidak diterbitkan (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2013).

program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui sebaran angket dan wawancara.

B. Pengertian Lanjut Usia Resiko Tinggi

Di dalam islam manusia telah diatur semenjak dalam kadungan sampai memasuki dewasa akhir atau masa tua (lanjut usia). Manusia telah memasuki dewasa akhir di dalam Islam ditegaskan diantaranya:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عُلُقَةٍ
ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ^٥ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا كَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ
نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ^٥ وَمِنْكُمْ مَّن يَتُوفَّىٰ^٥ وَمِنْكُمْ مَّن يُرْدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ
الْعُمْرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا^٥ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ
أَهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنْبِتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.(QS. Al-Hajj: 5).⁵

Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Badan penduduk lanjut usia menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (1998) meliputi tiga aspek yang perlu dipertimbangkan yakni aspek biologi, aspek ekonomi dan aspek sosial. Secara biologis penduduk lanjut usia adalah penduduk

⁵ Al-Quran, Terjemahan Ali imran (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011). Hal. 332.

yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentanya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian.

Usia dan ketokohan sangat berperan dalam kehidupan orang desa. Golongan orang-orang tua pada masyarakat pedesaan, pada umumnya memegang peranan penting. Orang-orang akan selalu meminta nasihat-nasihat kepada mereka, apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi.⁶ Begitu pentingnya orang-orang tua dalam kehidupan bermasyarakat, demi keberlangsungan hidup orang tua perlu usaha yang lebih baik untuk kesejahteraan orang tua dalam suatu daerah.

Menurut Koesoemanto Setyonugoro batasan usia dewasa sampai lanjut usia dikelompokkan menjadi:

- a. usia dewasa muda (*elderly adulthood*) usia 18/20-25 tahun,
- b. usia dewasa penuh (*middle years*) atau maturitas usia 25-60/65 tahun,
- c. lanjut usia (*geriatric age*) usia >65-70 tahun, terbagi atas:
 - 1) *young old* (usia 70-75 tahun),
 - 2) *old* (usia 75-80 tahun),
 - 3) *very old* (usia >80 tahun).⁷

UU Nomor 13 Tahun 1998⁸ tentang kesejahteraan lanjut usia. Kesejahteraan adalah suatu kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan

⁶ Elly M. Setiadi, *Ilmu sosial dan Dasar Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.88.

⁷ Kushariyadi, *Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia*, Jilid 1, Cet 1, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hal. 2.

⁸Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998, Bab I, Pasal 1.

pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Proses menua merupakan proses yang terus menerus secara alamiah dan umumnya dialami oleh semua makhluk hidup. Misalnya, dengan terjadinya kehilangan jaringan otot, susunan saraf, dan jaringan lain, hingga tubuh mati sedikit demi sedikit. Proses menua merupakan kombinasi bermacam-macam factor yang saling berkaitan. Sampai saat ini, banyak definisi dan teori yang menjelaskan tentang proses menua yang tidak seragam. Secara umum, proses menua didefinisikan sebagai perubahan yang terkait waktu, bersifat universal, intrinsik, progresif, dan detrimental.⁹ Batasan usia lanjut sebagai berikut:

1. Pra Usia Lanjut (Prasnilis) adalah seseorang yang berusia 45-59 tahun;
2. Usia Lanjut adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih. Usia lanjut adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu (usia 60 tahun ke atas). Sedangkan lanjut usia adalah sudah berumur atau tua;
3. Usia Lanjut Resiko Tinggi adalah seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih atau seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan;
4. Usia Lanjut Potensial adalah usia lanjut yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang/jasa;

⁹ Wahjudi nagruho, Keperawatan Gerontik & Geriatrik, (Jakarta: 2008, EGC), hal. 11-12.

5. Lansia tidak potensial adalah usia lanjut yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada bantuan orang lain.¹⁰

Lanjut usia tidak potensial berhak mendapat hak, sebagai mana diatur dalam UU No.13 tahun 1998 sebagai berikut:

- a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
- b. Pelayanan kesehatan;
- c. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum;
- d. Perlindungan social;
- e. Pantuan sosial.¹¹

C. Kebutuhan Lanjut Usia Resiko Tinggi

Setiap orang memiliki kebutuhan hidupnya. Orang lanjut usia juga memiliki kebutuhan hidup yang sama agar dapat hidup sejahtera. Kebutuhan hidup orang lanjut usia antara lain kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tentram dan aman, kebutuhan-kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia, sehingga mereka mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi, membagi pengalaman, memberikan pengarahan untuk kehidupan yang lebih baik.

Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia meliputi kebutuhan fisik (*physiological needs*), ketentraman (*safety needs*), sosial (*social needs*), harga diri (*esteem needs*), aktualisasi diri (*self actualization needs*).¹² Kebutuhan fisik

¹⁰ R. Siti Mayar, dkk, *Asuhan Keperawatan Pada Lansia*, Jakarta: 2010, Trans Info Media, hal.1.

¹¹UU Nomor 13 tahun 1998 Bab III pasal 5 ayat (2).

¹² R. Siti Mayar, dkk, *Asuhan Keperawatan Pada Lansia*, hal. 11

merupakan suatu kebutuhan biologi seperti pangan, sandang, papan, seks dan sebagainya. Kebutuhan ketentraman dalam kebutuhan akan rasa keamanan dan ketentraman, baik lahiriah maupun batiniah seperti kebutuhan akan jaminan hari tua, kebebasan dan kemandirian dan sebagainya. Kebutuhan harga diri diartikan sebagai kebutuhan untuk diakui keberadaannya sedangkan kebutuhan aktualisasi diri diartikan sebagai kebutuhan untuk mengungkapkan kemampuan fisik, rohani maupun daya pikir berdasarkan pengalamannya masing-masing, bersemangat untuk hidup dan berperan dalam kehidupan.¹³

Sebuah penelitian menyatakan bahwa lansia yang lebih dekat agama menunjukkan tingkatan yang tinggi dalam hal kepuasan hidup, harga diri dan optimisme. Agama dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis yang penting pada lansia dalam hal menghadapi kematian, menemukan dan mempertahankan perasaan berharga dan pentingnya dalam kehidupan serta menerima kekurangan di masa tua. Secara sosial, komunitas agama memainkan peranan penting pada lansia, seperti aktivitas sosial, dukungan sosial dan kesempatan untuk menyanggah peran sebagai guru atau pemimpin. Hasil studi menyebutkan bahwa aktivitas beribadah diasosiasikan dengan panjangnya usia.¹⁴

Lansia dengan komitmen beragama yang sangat kuat cenderung mempunyai harga diri yang paling tinggi. Individu berusia 65 tahun ke atas mengatakan bahwa keyakinan agama merupakan pengaruh yang paling signifikan dalam kehidupan mereka, sehingga mereka berusaha untuk melaksanakan keyakinan agama tersebut dan menghadiri pelayanan agama. Agama dapat

¹³ Saryono, *Andropause...*, hal.6.

¹⁴ Saryono, *Adropouse...*, hal 15

menambah kebutuhan psikologis yang penting pada orang lanjut usia, membantu mereka menghadapi kematian, menemukan dan menjaga sensasi akan keberartian dan signifikansi dalam hidup serta menerima kehilangan yang tak terelakkan dari masa tua. Agama dapat memainkan peran penting dalam kehidupan orang-orang tua.¹⁵

Darmojo dalam bukunya saryono menyatakan terdapat 10 Kebutuhan Orang Lanjut Usia yaitu :

- a. Makanan cukup dan sehat.
- b. Perumahan/tempat tinggal/tempat berteduh.
- c. Perawatan dan pengawasan kesehatan.
- d. Bantuan teknis praktis sehari-hari.
- e. Transfortasi umum.
- f. Kunjungan/teman bicara.
- g. Rekreasi dan hiburan sehat lainnya.
- h. Rasa aman dan tentram.
- i. Bantuan alat-alat panca indera dan kesinambungan bantuan dana dan fasilitas.¹⁶

1. Kebutuhan Gizi Untuk Usia Lanjut

Masa dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dimulai dari saat pembuahan, berlangsung sepanjang masa hidupnya, hingga dewasa sampai tua.¹⁷

¹⁵ *Ibit.* Hal. 16.

¹⁶ Saryono, *Adropouse...*, Hal. 17.

¹⁷ R. Siti Maryam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 127.

Semua proses pertumbuhan tersebut memerlukan zat gizi yang terkandung dalam makanan. Beberapa jenis-jenis gizi untuk lansia sebagai berikut:

- a. Karbohidrat, karbohidrat merupakan sumber energi utama bagi tubuh yang akan berfungsi sebagai cadangan energi tubuh kita untuk beraktivitas. Contoh : nasi, roti, kentang, sagu, sereal, pasta, singkong, dll.
- b. Protein, Protein sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan setiap sel dalam tubuh dan juga untuk menjaga kekebalan tubuh. Contohnya : daging, telur, ikan, sedangkan dari nabati bisa dari jenis kacang-kacangan.
- c. Vitamin dan Mineral, Vitamin merupakan fungsi vital dalam metabolisme tubuh, yang tidak dapat dihasilkan oleh tubuh, sedangkan mineral sendiri merupakan unsur pelengkap yang membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan di dalam tubuh. Contoh : sayur-sayuran, buah-buahan, air minearal.

Status gizi pada lanjut usia dipengaruhi oleh berbagai hal. Perubahan fisiologis, komposisi tubuh, asupan nutrisi dan keadaan ekonomi merupakan hal-hal yang dapat memicu terjadinya berbagai masalah gizi pada lanjut usia. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan gizi lansia sebagai berikut:

- a. Berkurangnya kemampuan mencerna makanan akibat kerusakan gigi atau ompong.
- b. Berkurangnya indera pengecapan mengakibatkan penurunan terhadap cita rasa manis, asin, asam, dan pahit.

- c. Esophagus/kerongkongan mengalami pelebaran.
- d. Rasa lapar menurun, asam lambung menurun. Gerakan usus atau gerak peristaltic lemah dan biasanya menimbulkan konstipasi.
- e. Penyerapan makanan di usus menurun.¹⁸

2. Pelayanan dan Kesejahteraan Lansia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelayanan berasal dari kata “layan” yang mengandung arti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa seseorang atau meladeni, sedangkan pelayanan mengandung arti orang yang melayani.¹⁹ Sedangkan pelayan sosial adalah kegiatan terorganisir atau seperangkat program yang ditujukan untuk meningkatkan kehidupan individu, kelompok atau masyarakat, terutama mereka yang kesulitan hidup.²⁰ Sebagaimana dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُوهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya. Ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.* (Q.s. Luqman: 14)²¹

Begitu halnya kewajiban anak dalam melaksanakan tuganya terhadap orang tua, ketika orang tua masih hidup, Allah Swt memerintahkan umatnya untuk berbakti kepada keduanya. Orang tua telah mengandung anaknya dengan

¹⁸Lihat Siti Maryam..., hal. 128.

¹⁹ Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan lansia dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*, Edisi 1, Cet ke 1 (Banda Aceh: Lembaga Naska Aceh (NASA) dan Arraniry Press, 2013) hal.17.

²⁰ Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan lansia dan Kebijakan...*, hal.18.

²¹ Al-Quran, Terjemahan Al Imran (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011). Hal. 412.

susah payah, membesarkannya dengan tetesan keringat mencari nafkah. Ketika seorang anak menjadi dewasa, maka jangan pernah melupakan jasa orang tua, balas budinya, dengan cara menafkahi mereka, menyayangi mereka. Seorang anak tak akan sanggup membalas jasa orang tuanya, karena jasanya tak akan bisa dibalas dengan benda apapun, begitu besar jasa orang tua terhadap seorang anak.

Sebagaimana dalam firman di atas menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan umatnya untuk bersyukur terhadap-Nya dan kedua orang tua. Orang Muslim meyakini hak kedua orang tua terhadap dirinya, keajiban berbakti, taat, dan berbuat baik kepada keduanya. Allah SWT berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya :Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.(Q.S.surah Al-isra: 23) ²²

Salah seorang dari kaum Anshar datang kepada Rasulullah saw. Kemudian berkata, “Wahai rasulullah, apakah aku masih mempunyai kewajiban bakti kepada orang tua yang harus aku kerjakan setelah kematian keduanya ?” Rasulullah saw. Bersabda, “Ya ada, yaitu empat hal: mendokan keduanya, memintakan ampunan untuk keduanya, melaksanakan janji keduanya, memuliakan teman-teman keduanya, dan menyambung sanak famili di mana engkau tidak mempunyai hubungan kekerabatan kecuali dari jalur keduanya. Itulah bentuk bakti engkau kepada keduanya setelah kematian keduanya.” (Diriwayatkan Abu Daud).²³

²² Al-Quran, Terjemahan Ali imran (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011). Hal.132.

²³ Ibit, hal 134.

Kewajiban berbakti kepada orang tua, tidak hanya sebatas semasa orang tua masih hidup, tetapi kewajiban berbakti kepada orang hingga beliau sudah tiada. Walaupun orang tua sudah tidak ada, seorang anak masih mempunyai kewajiban berbakti, dengan cara empat hal seperti yang sudah dijelaskan di atas. Adapun jika seorang anak tidak mampu menafkahi orangtuanya dikarenakan kondisi ekonomi tidak memungkinkan, mencukupi keluarga sendiri saja harus meminta bantuan dari orang lain, maka dengan keadaan yang demikian, baru kewajiban seorang anak dialihkan kepada pemerintah atau Negara. Dengan kondisi yang demikian, tidak hanya orang tuanya yang harus di beri pelayanan sosial oleh pemerintah, seorang anak pun juga perlu di bantu oleh pemerintah dalam memenuhi kebutuhannya.

Pelayanan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah biasanya lebih banyak menyangkut perlindungan (*social protection*) formal, seperti jaminan sosial (*social security*), baik yang berbentuk bantuan sosial (*social assistance*) maupun asuransi sosial (*social insurance*). Kesejahteraan penduduk usia lanjut yang karena kondisi fisik dan/atau mentalnya tidak memungkinkan lagi untuk berperan dalam pembangunan, maka lansia perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat.²⁴

Kesejahteraan lansia berarti suatu tata kehidupan lansia baik material maupun spriritual yang diselimuti rasa keselamatan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan lansia untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan mental yang baik bagi diri sendiri dan untuk keluarga serta

²⁴ R. Siti Maryam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 10.

masyarakat pada umumnya dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Dalam membahas kesejahteraan, tentu harus diketahui terlebih dahulu tentang pengertian sejahteraan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Sejahtera adalah aman sentosa dan makmur; selamat, sedangkan kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan.²⁵

Demartoto dalam bukunya nurul husna Kesejahteraan sosial lansia merupakan suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lansia yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya yaitu dengan memberikan bantuan dan penyantunan. Setiap lanjut usia mempunyai tanggungjawab, hak dan kewajiban yang sama dalam kehidupan dan penghidupan yang layak dalam masyarakat. Tanggung jawab dan hak sebagai mana yang dimaksud meliputi:²⁶

- a. Membimbing dan memberi nasehat secara arif dan bijaksana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, terutama di lingkungan keluarga dalam rangka menjaga mertabat dan meningkatkan kesejahteraannya.
- b. Menstransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada generasi penerus.
- c. Memberikan teladan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan kepada generasi penerus.

²⁵ Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi III, Cet I, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 1051.

²⁶Nurul husna, *Pelayanan Sosial Non Panti bagi lansia* (Surakarta : LPP UNS dan UNS Pres, 2007) hal.31-32.

- d. Hak terpenuhinya kebutuhan jasmaniah dalam bentuk kebutuhan sandang, pangan, papan, dan pemeliharaan kesehatan.
- e. Hak terpenuhinya kebutuhan rohaniah dalam bentuk kasih sayang dan perhatian dari keluarganya dan masyarakat.
- f. Hak atas keberfungsian social dan pemenuhan kebutuhan pengeisian waktu luang.

Untuk meningkatkan kesejahteraan lansia seyogyanya dilakukan strategi upaya yang terencana serta berkesinambungan, melalui program bantuan, pelayanan perlindungan serta pengembangan atau pemberdayaan potensi terintegrasi dengan semua sektor. Strategi dan upaya yang dimaksud adalah :

- a. Membentuk dan memperkuat kelembagaan sosial;
- b. Memperkuat koordinasi antar instansi dan institusi terkait;
- c. Memperkuat penanganan terhadap lansia miskin, terlantar, cacat, dan mengalami tindak kekerasan;
- d. Memelihara dan memperkuat dukungan keluarga dan masyarakat terhadap kehidupan lansia;
- e. Meningkatkan kualitas hidup lansia, baik pada aspek ekonomi, mental keagamaan, aktualisasi dan kualitas diri lansia;
- f. Meningkatkan upaya penyediaan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia.²⁷

²⁷Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan social...*, hal.34.

D. Program dan Standar Efektifitasnya

Menurut Kamus Bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha. Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan seringkali melibatkan perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial (*social well-being*) masyarakat.²⁸ Pengertian program lainnya, program adalah seperangkat aktifitas atau kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran tertentu.²⁹

Setiap program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah tentu memiliki *standar operasional prosudure* yang menjadi tolak ukur bagi suatu program demi keberlangsungan program tersebut. Setiap program yang ada dalam pemerintah memerlukan evaluasi guna melihat keefektivan suatu program. Program pemerintah memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat, pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan masyarakat.

Dengan memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya. Pemberdayaan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses yaitu serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat,

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung, Refika Aditama, 2010), hal.57.

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung, Refika Aditama, 2014), hal.120.

termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Masyarakat juga mempunyai hak dalam konteks pembangunan masyarakat, yang harus ditekankan adalah Negara wajib memberikan perlindungan terhadap hak dan kewajiban warganya.³⁰

Visi pembangunan kesejahteraan sosial adalah terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan, yang mengandung makna terjaminnya hak setiap warga Negara Indonesia untuk hidup sejahtera lahir batin dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya dan berperan aktif dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Program ASLURETI (Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi) juga mempunyai visi yang hampir sama yaitu mewujudkan masyarakat lansia sejahtera dengan cara membantu memenuhi kebutuhan bagi lanjut usia yang sudah berumur 70 tahun ke atas atau dikategorikan lanjut usia resiko tinggi.

Dalam kebijakan sosial terdapat beberapa tujuan di dalamnya, beberapa tujuan tersebut adalah:

1. Mengantisipasi, mengurangi, atau mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
2. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang tidak dapat mereka penuhi secara sendiri-sendiri melainkan harus melalui tindakan kolektif.
3. Meningkatkan hubungan intra sosial manusia dengan mengurangi kedisfungsian sosial individu atau kelompok yang disebabkan oleh factor-faktor internal-personal maupun eksternal-struktural.
4. Meningkatkan situasi dan lingkungan sosial-ekonomi yang kondusif bagi upaya pelaksanaan peranan-peranan sosial dan pencapaian kebutuhan masyarakat sesuai dengan hak, harkat dan martabat kemanusiaan.

³⁰ Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Nasa, 2012), hal. 27.

5. Menggali, mengalokasikan dan mengembangkan sumber-sumber kemasyarakatan demi tercapainya kesejahteraan sosial dan keadilan sosial.³¹

Tujuan pembangunan kesejahteraan social adalah terwujudnya ketahanan sosial oleh dan untuk masyarakat menjunjung tinggi hak azasi manusia, tersedianya mekanisme penanganan masalah sosial yang mantap, dan terbinya kesempatan untuk melaksanakan kewajiban ikut serta dalam kegiatan-kegiatan usaha kesejahteraan sosial berdasarkan Pancasila.³² Terdapat empat pendekatan yang sering digunakan untuk menilai efektivitas. Empat pendekatan tersebut meliputi: 1) pendekatan pencapaian tujuan; 2) pendekatan sistem; 3) pendekatan konstituen-strategis; 4) pendekatan nilai-nilai bersaing.³³

Program Asistensi Sosialisasi Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) juga bertujuan meningkatkan taraf kesejahteraan bagi lanjut usia yang beresiko tinggi yang ada di Kabupaten Aceh Jaya. Membantu memenuhi kebutuhan dasar lanjut usia resiko tinggi dengan memberi bantuan uang tunai yang sudah ditentukan.

Dalam menyusun kegiatan hendaknya memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a. *Specific*: kegiatan harus menggambarkan hasil spesifik yang diinginkan bukan cara penyampaiannya. Kegiatan harus memberi arah dan tolak ukur yang jelas.
- b. *Measurable*: kegiatan harus terukur dan dapat dipastikan waktu dan tingkat pencapaiannya.
- c. *Aggressive but attainable*: kegiatan harus dijadikan standar keberhasilan dalam satu tahun sehingga harus cukup menantang namun masih dalam ruang tingkat keberhasilan.

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 110.

³² Rahadjo Adisasmita, *Analisis Kebijakan Public*, (Jogjakarta: Graha Ilmu), hal.66.

³³ Siswanto, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal.36.

- d. *Result oriented*: kegiatan harus menspesifikasikan hasil yang dicapai dalam periode 1 (satu) tahun.
- e. *Time-Bound*: kegiatan harus dapat direalisasikan dalam waktu yang relative pendek mulai dari beberapa minggu sampai beberapa bulan, yang pasti tidak lebih dari satu tahun.³⁴

Mewujudkan masyarakat yang sejahtera perlu memperhatikan terhadap keadilan sosial. Keadilan sosial adalah memberi kesempatan yang sama terhadap setiap orang untuk bekerja menurut kemampuan dan keahliannya. Bagi mereka yang belum mampu bekerja, karena masih dibawah umur atau bagi mereka yang sudah tidak mampu bekerja karena sudah terlalu lanjut usianya atau cacat fisik atau mentalnya dan sebagainya, maka mereka harus diberi bantuan untuk kebutuhan hidupnya.³⁵

Ada lima kebijakan publik yang berbasis *good governance* sebagai berikut:

- a. *Core strategi* (strategi inti) adalah strategi yang memfokuskan pada tanggung jawab apa yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah. Tanggung jawab apa yang menjadi kewajiban pemerintah daerah dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sektor publik harus jelas. Hal ini lebih dengan mudah diketahui bila diklarifikasi dari pemerintah daerah, dari tujuan dan arahan pembangunan daerah yang telah ditetapkan. Kebijakan publik dalam pemerintahan ekonomi mempunyai implikasi terhadap upaya mewujudkan keadilan, pengentasan kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih tinggi.
- b. *Consequences strategy* (strategi konsenkuensi) adalah strategi yang memperhitungkan terhadap konsekuensi (akibat atau dampak) yang ditimbulkan oleh pengembangan berbagai kegiatan pembangunan ekonomi dan sosial yang bersifat kompetitis dan cenderung meningkat serta pengelolaan usaha antara yang berskala besar dan kecil.
- c. *Coustomer strategy* (strategi pelanggan) strategi mengutamakan kepentingan pelanggan, yaitu masyarakat yang menjadi pengguna pelayanan publik.

³⁴ Rahardjo. *Analisis Kebijakan...*, Hal. 65.

³⁵ Mukhsin Nyak Umar, *Kaidah Fiqhiyyah dan Pembaharuan Hukum Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hal. 55.

- d. *Control strategy* (strategi pengawasan) adalah strategi yang ditujukan untuk melakukan pengawasan, utamanya terhadap terselenggaranya pemberdayaan meliputi pemberdayaan dalam pemamfaatan sumber daya.³⁶

Keberhasilan suatu organisasi atau program pada umumnya diukur dengan konsep efektivitas, apa yang dimaksud efektivitas. Menurut Steers bahwa yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memerhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan: (1) optimalisasi tujuan-tujuan; (2) perspektif sistem; dan (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan program.³⁷

Dalam penyelenggara sistem jaminan sosial, ada beberapa yang sangat menentukan keberhasilan program itu, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah *benefit package* atau manfaat program itu cukup menarik atau tidak (*adequacy of benefit*) ?benerkah akan memberi rasa aman pada para pesertanya? hal ini perlu dikemukakan karena sering ada manfaat yang tidak cukup memberi rasa aman, terlalu kecil sehingga tidak populer dan sulit berkembang. Meskipun bersifat wajib sekalipun, ternyata sulit berkembang. Ada upaya menghindar atau ketidakjujuran di dalam memberikan iuran.
2. Bagaimana manfaat santunan itu diberikan? sulit atau mudahkan memperoleh manfaat yang dijanjikan? kecukupan sarana untuk memberikan pelayanan harus menjadi pertimbangan.
3. Kemampuan badan penyelenggara jaminan sosial terkait kredibilitas dan kepercayaan publik sehingga mampu menjamin rasa aman pesertanya. Hal ini terkait dengan profesionalisme dan integritas sumber daya manusia

³⁶ Rahardjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintah Daerah*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 53.

³⁷ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 123.

badan penyelenggaraan serta kebijakan penyelenggaraan program jaminan sosial.

4. Peran pemerintah, pemberi dan penerima kerja serta para *decision makers* lainnya, di dalam memahami prinsip-prinsip penyelenggara jaminan sosial.³⁸

Dalam melihat efektivitas suatu program terlebih dahulu mengetahui tentang pengukuran kinerja, pengukuran kinerja merupakan penghubung antara perencanaan startegis dengan akuntabilitas.

Pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian visi dan misi organisasi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa prodruk, jasa ataupun suatu proses. Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud.

Pertama, membantu memperbaiki kinerja pemerintah untuk membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja, hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi publik dan memberikan pelayanan publik. *Kedua*, untuk pengalokasian sumberdaya dan pembuatan keputusan. *Ketiga*, mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.³⁹

Suatu instansi pemerintah dapat dikatakan berhasil melaksanakan tugasnya, jika terdapat bukti bahwa indikator atau ukuran capaian sasaran terlaksana sesuai atau searah dengan misi yang telah dirumuskan. Tanpa adanya pengukuran serta indikatornya maka akan sangat sulit dicari pembenaran yang

³⁸ Rahardjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintah...*, hal.54.

³⁹ Ihyaul Ulum, *Audit Sektor Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 20-21.

logis atas pencapaian program dan misi organisasi. Sebaliknya dengan disusun perencanaan operasional dapat diukur maka dapat diharapkan pembenaran yang logis dan argumentasi yang tepat untuk mengatakan bahwa suatu pelaksanaan program instansi tersebut berhasil atau tidak.⁴⁰

Dalam Undang-Undang nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pasal 3 menjelaskan Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan lanjut usia.⁴¹

Ada lima jenis kebutuhan, yaitu kebutuhan absolut, kebutuhan normatif, kebutuhan yang dirasakan, kebutuhan yang dinyatakan, dan kebutuhan komparatif.

- a) Kebutuhan absolut (*absolute need*) adalah kebutuhan minimal atau kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia agar dapat mempertahankan kehidupannya (*survive*).
- b) Kebutuhan normatif (*normative need*) adalah kebutuhan yang didefinisikan oleh ahli atau tenaga profesional. Kebiasaan ini biasanya didasarkan standar tertentu.
- c) Kebutuhan yang dirasakan (*felt need*) adalah sesuatu yang dianggap atau dirasakan orang sebagai kebutuhannya. Kebutuhan ini merupakan petunjuk tentang kebutuhan yang nyata (*real need*). Akan tetapi kebutuhan

⁴⁰Ihyaul Ulum, *Audit Sektor Publik...*, hal. 24.

⁴¹UUD RI NOMOR 13 TAHUN 1998.

ini berbeda dari satu orang kepada orang lainnya, karena sangat tergantung pada persepsi orang yang bersangkutan mengenai sesuatu yang diinginkannya pada waktu tertentu.

- d) Kebutuhan yang dinyatakan (*stated need*) adalah kebutuhan yang dirasakan yang diubah menjadi kebutuhan berdasarkan banyaknya permintaan. Besarnya kebutuhan ini tergantung pada seberapa orang yang memerlukan pelayanan sosial.
- e) Kebutuhan komparatif (*comparative need*) adalah kesenjangan (*gap*) antara tingkat pelayanan yang ada di wilayah-wilayah yang berbeda untuk kelompok orang yang memiliki karakteristik sama.⁴²

Dalam program ASLURETI, kebutuhan yang akan dipenuhi terhadap lansia yaitu kebutuhan absolut yaitu kebutuhan dasar terhadap lanjut usia resiko tinggi. Tujuan dari program ASLURETI meningkatkan kualitas penghidupan dan kehidupan lanjut usia dengan memelihara dan meningkatkan taraf kesejahteraan mereka serta melembagakan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia. Salah satu kegiatannya peningkatan pelayanan kesejahteraan lanjut usia di luar panti sosial, yakni di lingkungan keluarga atau di lingkungan masyarakat.⁴³

E. Pelaksanaan Program dan Kebutuhan Relatif Asistensi

a. Mekanisme Kerja Tim

Setiap program yang dilaksanakan memerlukan struktur pelaksanaan yang sistematis dan berurutan, dari yang besar sampai yang kecil.

1. Pemerintah

⁴² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 76-77.

⁴³ Hardywinoto, *Panduan Gerontologi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal.

- a) Menerima usulan dari Dinas Sosial mengenai data calon penerima bantuan ASLURETI.
- b) Menetapkan keputusan Bupati tentang penerimaan bantuan ASLURETI.
- c) Mengkoordinasikan petunjuk pelaksanaan kegiatan ASLURETI.

2. Dinas Sosial

- a) Melakukan pendataan dan mengajukan data lokasi dan data *by name by adres* calon penerima bantuan ASLURETI kepada Bupati,
- b) Melaksanakan Verifikasi calon penerima bantuan ASLURETI dengan melibatkan unsur Kecamatan dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan.
- c) Mempersiapkan administrasi pelaksanaan program ASLURETI.

3. Camat dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan

- a) Tenaga kesejahteraan sosial kecamatan membantu mempersiapkan data *by name by adres* lanjut usia resiko tinggi dari gampong.
- b) Camat dibantu oleh tenaga kesejahteraan social kecamatan melaksanakan monitoring dan evaluasi program.
- c) Membantu membuat laporan pelaksanaan program ASLURETI.
- d) Memfasiltasi datanya seluruh lanjut usia yang berusia 70 tahun ke atas untuk memperoleh bantuan ASLURETI.

4. Tim Verivikasi, pelaksanaan dan Monitoring Lanjut Usia difasilitasi oleh Dinas Sosial keputusan Bupati yang bertugas:

- a) Melakukan verifikasi data calon penerima bantuan ASLURETI.
- b) Mempersiapkan administrasi pelaksanaan program ASLURETI.
- c) Mengusulkan nama-nama calon penerima bantuan ASLURETI untuk ditetapkan sebagai penerima bantuan dalam suatu keputusan Bupati.
- d) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program ASLURETI.
- e) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan penyaluran bantuan ASLURETI dengan melampirkan bukti-bukti kwetansi pengeluaran dan daftar pembayaran kepada penerima bantuan.⁴⁴

b. Kebutuhan Asistensi

Asistensi adalah pembantu,⁴⁵ pengertian lainnya asistensi adalah seseorang atau lebih yang menjadi pembantu dalam melaksanakan program-program atau kebijakan-kebijakan pemerintah. Adapun kebutuhan asistensi dalam bidang pelaksanaan suatu program sebagai berikut:

- a. *Engagement* (cara melakukan kontak, kontrak dan pendekatan awal dengan beragam individu, kelompok dan organisasi).
- b. *Assessment* (cara memahami dan menganalisis masalah dan kebutuhan klien, termasuk assessment kebutuhan dan profil wilayah).
- c. Penelitian (cara mengumpulkan dan mengidentifikasi data sehingga menjadi informasi yang dapat dijadikan dasar dalam merencanakan pemecahan masalah atau mengembangkan kualitas program)
- d. *Groupwork* (bekerja dengan kelompok-kelompok yang dapat dijadikan sarana pemecahan masalah maupun dengan kelompok-kelompok kepentingan yang bisa menghambat atau mendukung pencapaian tujuan program pemecahan masalah).
- e. Negosiasi (bernegosiasi secara konstruktif dalam situasi-situasi konflik).

⁴⁴ Surat Keterangan (SK) Bupati Aceh Jaya, Bab IV, Pasal 5.

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Umum BAHASA INDONESIA, Balai pustaka, 2003, hal.64.

- f. Komunikasi (dengan berbagai pihak dan lembaga).
- g. Konseling (melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat dengan beragam latar budaya).
- h. Manajemen sumber (memobilisasi sumber-sumber yang ada di masyarakat, termasuk manajemen waktu dan aplikasi-aplikasi untuk memperoleh bantuan).
- i. Pencacatan dan pelaporan terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi program.⁴⁶

F. Teori Struktural Fungsional Dalam Kerangka Fikir Efektifitas Kedudukan Dan Fungsi Asistensi Dalam Struktur Badan Pelaksanaan

Menurut teori ini, kedudukan dan fungsi asistensi terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Asumsi dasar adalah setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Begitulah dengan struktur lembaga dinas sosial, mempunyai bidang-bidang tertentu yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama.

Setiap manusia memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri, tidak ada manusia yang persis sama. Dari sekian banyak manusia, ternyata masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Sekalipun orang itu terlahir secara kembar, mereka tidak ada yang memiliki ciri fisik dan psikis yang persis sama.⁴⁷ Menurut teori struktural fungsional, lembaga sebagai suatu sistem memiliki struktur yang terdiri atas banyak bidang. Masing-masing bidang mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Struktur dan fungsi dengan kompleksitas yang berbeda-beda dimiliki setiap

⁴⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung, Refika Aditama, 2010), hal. 46.

⁴⁷ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 64.

bidang dalam lembaga, setiap bidang harus saling bekerja sama dalam merealisasikan program.

Salah satu peranan pemimpin dalam meningkatkan pelayanan publik, adalah melalui pemotivasian bawahan. Tinggi rendahnya motivasi kerja seseorang pegawai dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya lingkungan tempat bekerja. Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus dapat menciptakan suasana yang harmonis yang dapat mendorong atau menimbulkan motivasi kerja yang tinggi. Adapun lingkungan yang dapat menimbulkan motivasi kerja seorang pegawai adalah hubungan antara atasan dengan bawahan yang lazim disebut hubungan vertical dan hubungan antara bawahan atau sering disebut hubungan horizontal.

Jika hubungan tersebut terjalin dengan baik, dapat dikatakan pelayanan kerja para pegawai akan lebih tinggi, tetapi bila mana pemimpin tidak dapat menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan maka produktivitas kerja pegawai akan menurun. Tujuan lain dari pelayanan adalah untuk mencapai efisiensi dengan produktivitas yang tinggi. Salah satu caranya dalam membentuk tim guna memahami apa arti dari tanggung jawab yang dimiliki. Efisiensi dan produktivitas yang tinggi dapat dicapai bila pemimpin berperan secara efektif dalam mengkoordinasikan semua bawahan di lingkungannya.⁴⁸ Produktivitas adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam jangka waktu relatif singkat dan mencapai tingkat yang tinggi.

⁴⁸ Lijan Poltak Sinambela, *Reformasi pelayanan publik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hal. 106-107.

Berdasarkan berbagai peraturan perundang-undangan mengenai pemerintah daerah maupun teori tentang pemerintah daerah dapat dirumuskan hakekat tugas pembantuan yaitu sebagai berikut:

1. Tugas pembantuan adalah tugas membantu menjalankan urusan pemerintah dalam tahap implementasi kebijakan yang bersifat operasional baik bersifat fisik maupun non-fisik.
2. Urusan pemerintah yang ditugaspembantuankan adalah yang menjadi kewenangan dari institusi yang menegaskannya.
3. Kewenangan yang dapat ditugaspembantuankan adalah kewenangan yang bersifat atributif, sedangkan kewenangan yang bersifat delegatif tidak ditugaspembantuankan kepada institusi lain.
4. Urusan pemerintah atau pemerintah daerah yang ditugaspembantuankan tetap menjadi kewenangan dari institusi yang menugaskannya sesuai kebutuhan.
5. Kebijakan, strategi, pembiayaan, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia disediakan oleh institusi yang menugaskannya.
6. Kegiatan operasional diserahkan sepenuhnya pada institusi yang diberi penugasan, sesuai dengan situasi, kondisi serta kemampuannya.
7. Institusi yang menerima penugasan diwajibkan melaporkan dan mempertanggungjawabkan mengenai urusan pemerintahan yang dikerjakan kepada institusi yang menugaskan.⁴⁹

⁴⁹ Rahardjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintah Daerah...*, hal. 62

Davis dan More memusatkan perhatian pada posisi (kedudukan) yang fungsinya lebih penting dalam suatu lembaga. Posisi yang tinggi tingkatannya dalam sistem stratifikasi dianggap kurang menyenangkan untuk diduduki tetapi lebih penting untuk kelangsungan suatu program dalam lembaga dan memerlukan bakat dan kemampuan terbaik.⁵⁰ Begitu halnya dengan kedudukan asistensi dalam merealisasi suatu program dalam lembaga dinas sosial, harus memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mengerti tentang kebutuhan-kebutuhan tentang penerima program. Adapun tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh asistensi sebagai berikut:

1. Mempelajari tugas dan petunjuk kerja yang diberikan atasan untuk menghindari kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Mempersiapkan bahan dan peralatan sesuai dengan kebutuhan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
3. Melakukan kegiatan pengumpulan data sesuai dengan petunjuk untuk mendapatkan data yang akurat.
4. Melaksanakan pengolahan data berdasarkan hasil pengumpulan untuk ditindaklanjuti.
5. Menyampaikan hasil olahan kepada atasan untuk dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.
6. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
7. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai instruksi atasan agar tugas berbagi habis.⁵¹

Setiap asistensi memiliki tugas masing-masing, tugas di atas merupakan salah satu tugas dari asistensi dalam suatu lembaga yang berkaitan dengan program yang diteliti. Jika tugas-tugas yang sudah ditetapkan dalam analisis jabatan dilaksanakan sesuai dengan tugas yang tertulis, maka suatu lembaga tersebut sudah bisa dikatakan efisien dalam melaksanakan tugasnya, dan begitu

⁵⁰ George Ritzer, dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.119.

⁵¹Analisi Jabatan Dinas Sosial Aceh Jaya Tahun 2017.

juga sebaliknya. Di bawah ini adalah struktur dalam lembaga dinas sosial yang peneliti teliti, di mulai kepala dinas, beberapa bidang dan bagian-bagian dari bidang tersebut.

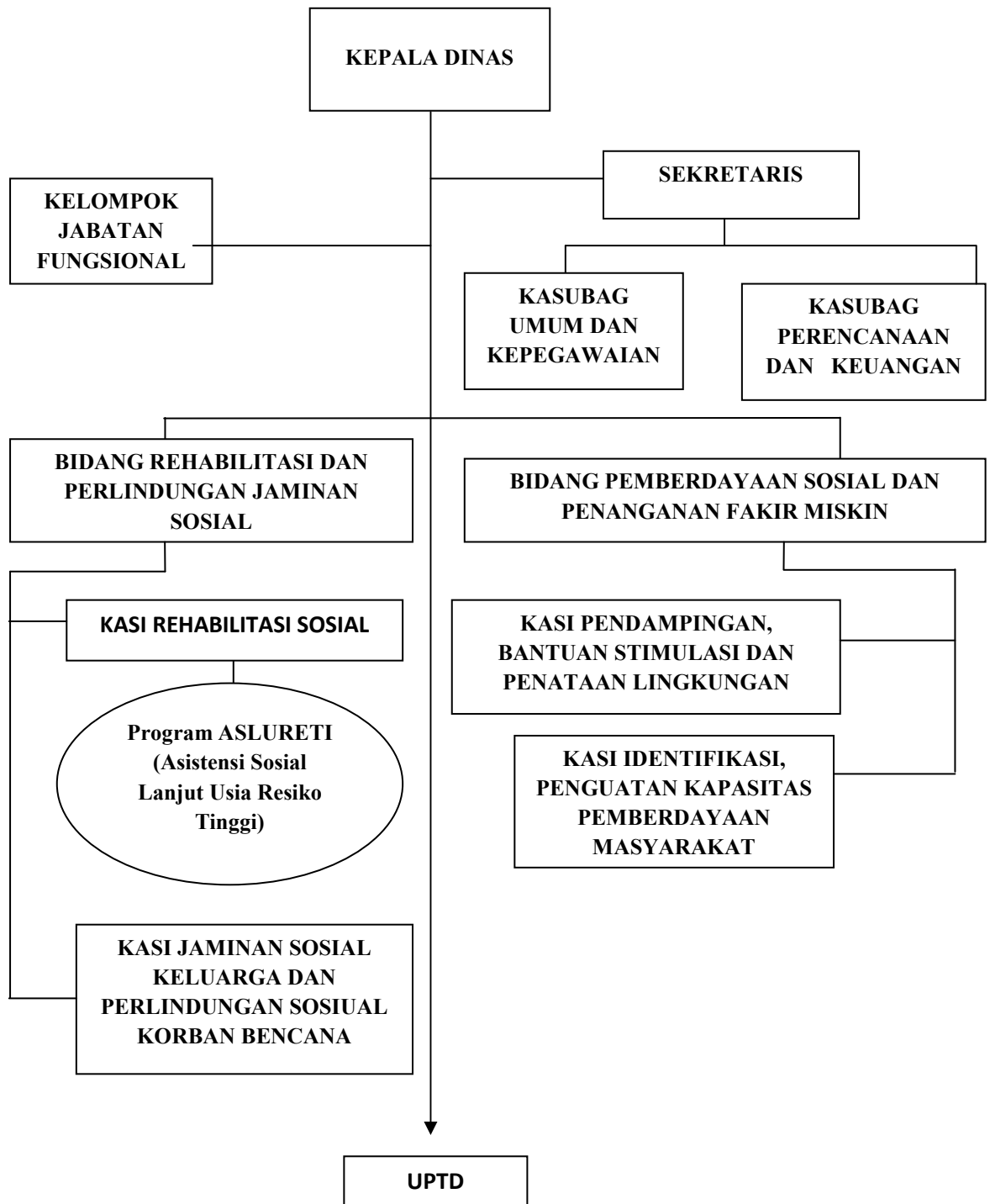
Dalam lembaga dinas sosial terdapat enam bidang dan terbagi beberapa bagian lainnya sebagaimana mana peneliti rangkumkan di bawah ini.

1. Kepala Dinas
2. Skretaris
3. Kasubbag Umum dan kepegawaian
 - 3.1. Pengadministrasi umum
 - 3.2. Pengelola kepegawaian
 - 3.3. Pengaministrasi persuratan
 - 3.4. Pengelola barang milik Negara
 - 3.5. Analisi tata usaha
 - 3.6. Peramu kebersihan
4. Kasubbag Perencanaan dan Keuangan
 - 4.1. Pengadministrasi keuangan
 - 4.2. Bendahara
 - 4.3. Penyusunan program anggaran dan pelaporan
 - 4.4. Analisis perencanaan
 - 4.5. Analisis laporan keuangan
5. Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin
 - 5.1. Kasi pendampingan, bantuan Stimulasi dan penataan lingkungan
 - 5.1.1. Pengadministrasian pemberdayaan bantuan sosial
 - 5.1.2. Penyusun bahan pemberian bantuan sosial
 - 5.1.3. Penyusunan program pembinaan pranata sosial
 - 5.2. Kasi identiikasi, penguatan kapasitas, pemberdayaan masyarakat, kelembagaan, dan Restrorasi
 - 5.2.1. Pemroses penguatan kapasitas pemberdayaan masyarakat
 - 5.2.2. Pengelola bantuan sosial dan hibah
 - 5.2.3. Pengelola bimbingan masyarakat
6. Kepala Bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Jaminan Sosial
 - 6.1. Kasi rehabilitasi sosial
 - 6.1.1. Pengadministrasi rehabilitasi masalah sosial
 - 6.1.2. Pengadministrasi rehabiltasi sosial penyandang cacat
 - 6.2. Kasi jaminan sosial keluarga dan perlindungan sosial korban bencana
 - 6.2.1. Analisis bencana
 - 6.2.2. Pengelola rehabilitasi dan pelayanan sosial⁵²

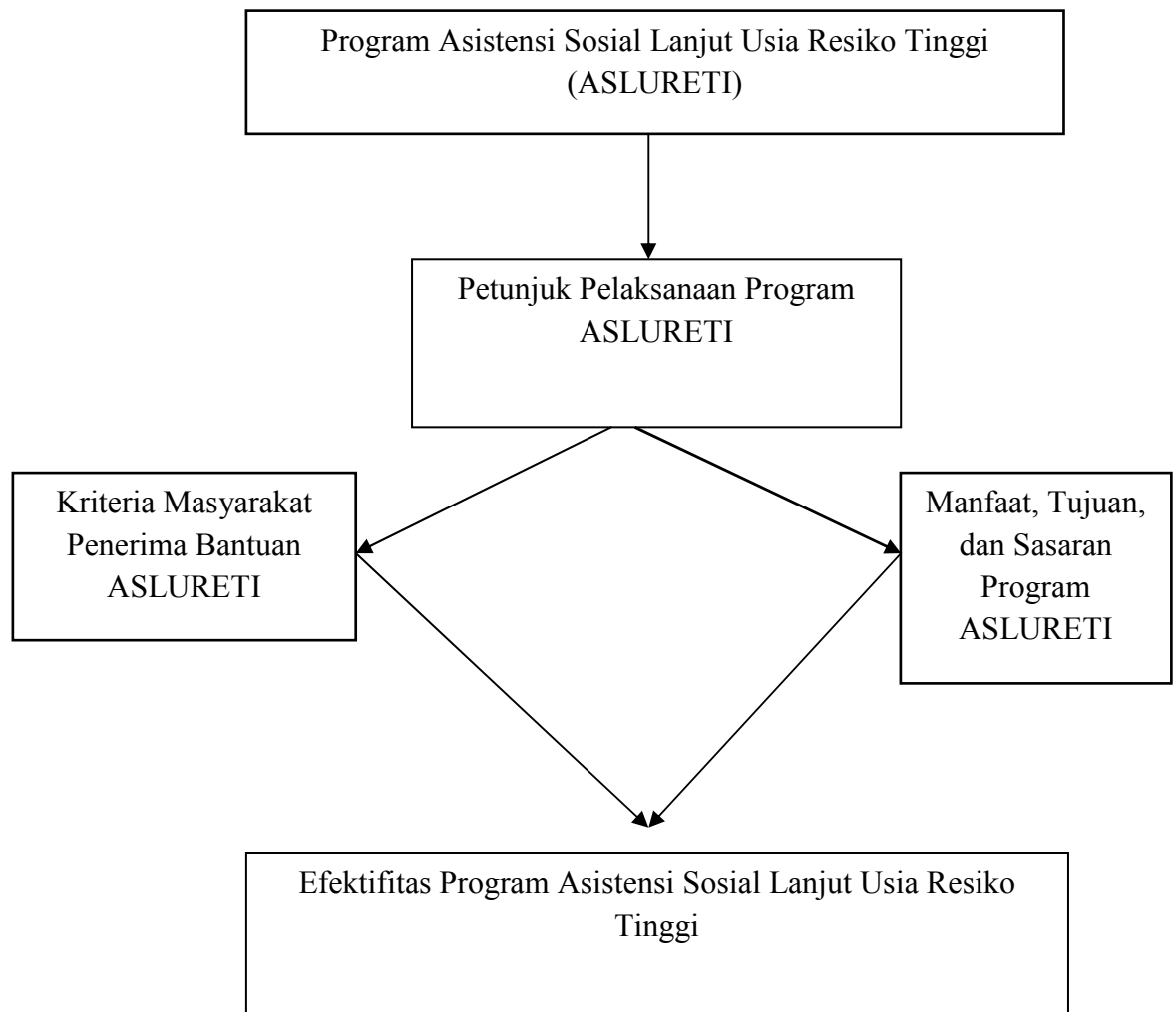
⁵² Analisis jabatan Dinas Sosial Aceh Jaya Tahun 2017.

Di dalam lembaga dinas sosial terdapat beberapa bidang, di dalam bidang terbagi lagi ke dalam beberapa kasi, di dalam kasi tersebut, mempunyai beberapa program yang di kelola oleh masing-masing kasi. Program ASLURETI dikelola oleh bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Jaminan Sosial, khususnya pada Kasi Rehabilitasi Sosial. Setiap pelaksanaan program ASLURETI, Kasi Rehabilitasi Sosial yang sangat berperan penting dalam menjalankan program, walaupun ketika penyaluran bantuan kepada lanjut usia penerima program ASLURETI, kasi Rehabilitasi Sosial juga melibatkan kasi-kasi lainnya.⁵³

⁵³Hasil wawancara dengan Kepala Kasi Rehabilitasi Sosial Bapak Zulfahmi pada 15 Desember 2017.



G. Kerangka Berpikir



Di dalam Kasi Rehabilitasi Sosial terdapat *standar operational prosudure* (SOP) terhadap program ASLURETI, yang menjadi SOP dalam program ASLURETI yaitu kriteria, manfaat, tujuan dan sasaran dari program ASLURETI, SOP tersebut guna mengukur efektivitas suatu program di jalankan. Jika pelaksanaan program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) sesuai dengan petunjuk pelaksanaan atau sesuai dengan *standar operational prosudure* (SOP), Maka program ASLURETI sudah efektif dilaksanakan, dan

juga sebaliknya jika program ASLURETI belum sesuai SOP maka program ASLURETI belum efektif.

H. Hipotesis

Ha : Realisasi Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) di kecamatan Krueng Sabee kabupaten Aceh Jaya sudah sesuai dengan standar pelaksanaan.

Ho : Realisasi Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) di kecamatan Krueng Sabee kabupaten Aceh Jaya belum sesuai dengan standar pelaksanaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mencari informasi yang lebih luas dari suatu populasi, karena pendekatan kuantitatif lebih objektif dilakukan jika jumlah populasi melebihi 100 dan jawaban dari sebagian sampel dapat digeneralkan.¹ Selain peneliti menggunakan metode kuantitatif sebagai data utama, peneliti juga mencari data tambahan dengan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Masyarakat lansia penerima Bantuan dari Program Asistensi Lanjut Usia Resiko Tinggi di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya sebanyak 239 orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.² Cara pengambilan jumlah sampel peneliti menggunakan Rumus Slovin³ $n = \frac{N}{1+Ne^2}$. Hasil dari rumus tersebut

¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 4.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hal. 122.

³ Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif*, hal.34..

sebagai jumlah sampel yang akan peneliti pilih, selanjutnya peneliti menggunakan *teknik random sampling* untuk menentukan sampel yang akan dipilih sebagai responden.

Penerima bantuan dari program ASLURETI dalam kecamatan Krueng Sabee sebanyak 329 orang, dengan menggunakan rumus slovin peneliti menggunakan taraf kesalahan 10% atau 0.1.

$$\text{Rumus Slovin } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Ket :

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

$$n = \frac{329}{1+329 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{329}{4,29}$$

$$n = 76,68$$

Hasilnya 76,68 dibulatkan menjadi 77. Jadi jumlah sampel yang diambil sebagai responden sebanyak 77 orang.

Setelah jumlah responden ditentukan, maka peneliti memilih responden dengan menggunakan teknik *sampel random sampling*, teknik ini menyeleksi subjek-subjek dari populasi yang telah ditentukan dengan menggunakan perangkat penyeleksian acak, dan setiap individu dalam menentukan populasi memposisikan

suatu kesempatan yang sama untuk diseleksi menjadi sampel.⁴ Pemilihan sampel yang sudah ditentukan jumlahnya berdasarkan kocok nama satu persatu sampai 77 x putaran, siapapun nama yang keluar dari botol tersebut, nama tersebut yang dianggap sebagai responden. Setelah sampel yang ditentukan diacak, dan sudah mendapatkan semua jumlah responden yang dibagikan angket., peneliti langsung melakukan pengumpulan data di lapangan.

Ketika peneliti melakukan pengumpulan data untuk jawaban angket peneliti memilih sejumlah sampel untuk diwawancarai. Menentukan sampel sebagai informan wawancara, peneliti teknik *Sampling Purposive*⁵ karena peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, ketika peneliti melihat sampel cocok sebagai informan untuk diwawancarai, peneliti langsung mewawancarai. Peneliti memilih sampel untuk diwawancarai berdasarkan karakteristik yaitu kesehatan dan kemampuan lanjut usia dalam memahami pertanyaan peneliti terhadap bantuan program ASLURETI yang sedang dilakukan penelitian. Jumlah sampel yang peneliti tentukan sebanyak 7 (tujuh) orang lanjut usia penerima bantuan program ASLURETI di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Penelitian Pendidikan*, (Malang: Uin-Malang Press, 2009), hal.108

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 85.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data utama dengan menggunakan angket, sedangkan untuk data tambahan peneliti menggunakan observasi dan wawancara.

1. Kuesioner (Angket) ⁶

Peneliti mengambil teknik pengumpulan data dengan angket. Angket digunakan untuk mendapatkan data dari sampel yang beraneka ragam yang lokasi sering tersebar didaerah yang luas, nasional ada kalanya internasional.⁷ Angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket secara tertutup.

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan angket, biasanya peneliti menyebarkan lembaran pertanyaan kepada responden, responden menceklis sendiri jawaban yang responden jawab. Berbeda dengan penelitiannya ini, peneliti tidak membagikan angket kepada responden, tetapi peneliti memegang lembaran pertanyaan, lalu menanyakan kepada responden, jawaban yang diberikan oleh responden akan diceklis oleh peneliti. Alasan peneliti tidak membagikan angket karena responden sudah berumur 70 tahun ke atas, dengan kendala kemampuan membaca dan berpikir yang sudah menurun, jadi kurang efektif jika angket dibagikan kepada responden.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.142.

⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.128.

⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.49.

Teknik Pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu angket sebagai alat untuk memperoleh data utama dan wawancara, observasi. Pertanyaan yang disusun dalam lembaran angket, peneliti mengambil pedoman berdasarkan SOP (*Standar Operasional Prosudure*) program ASLURETI. Dalam pengukuran instrument penelitian, peneliti menggunakan Skala Guttman, yaitu skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas (jelas) dan konsisten. Alternatif jawaban pada jenis skala ini hanya terdiri dari dua alternative yaitu YA dan TIDAK.⁹ Nilai Efektivitas Ya dan Tidak bernilai seimbang, Ya bernilai 50% dan Tidak bernilai 50%, jika jawaban responden yang menjawab Ya \geq 50% maka program ASLURETI sudah efektif, dan jika responden menjawab Tidak \geq 50% maka program ASLURETI belum dikatakan efektif.

NO	Indikator Pembuatan Angket Di Susun Berdasarkan Standar Efektifitas Program ASLURETI
a)	Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) / identitas diri yang berlaku dan dikeluarkan di wilayah Kabupaten Aceh Jaya;
b)	Lanjut usia telah berusia 70 (tujuh puluh) tahun ke atas;
c)	Lanjut usia yang hidupnya tergantung dari bantuan orang lain atau hidupnya hanya bisa terbaring di tempat tidur (brididdden);
d)	Lanjut usia yang tidak memiliki sumber penghasilan tetap baik dari diri sendiri maupun dari orang untuk memenuhi kebutuhan dasar;
e)	Lanjut usia yang kondisi Indra penglihatannya sudah tidak berfungsi normal;

⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 29.

f)	Lanjut usia yang indra pendengarannya sudah tidak berfungsi normal;
g)	Dana bantuan diberikan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan;
h)	Dana bantuan diberikan dapat memenuhi kebutuhan dasar;
i)	Dana bantuan diberikan langsung oleh pemerintah kepada penerima program;
j)	Dana bantuan harus diterima langsung oleh lanjut usia resiko tinggi;
k)	Setiap penyaluran dana disertakan kwatansi/tanda terima bagi lanjut usia resiko tingi.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang yang dikerjakan.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi yaitu lanjut usia yang sudah dipilih oleh peneliti sebagai sampel penelitian. Observasi dilakukan ketika peneliti sedang melakukan penelitian untuk memperoleh jawaban angket.¹¹ Peneliti mengobservasi kondisi fisik lanjut usia, kondisi rumah, yang bisa dijadikan sebagai data tambahan dari lanjut usia penerima program ASLURETI.

3. Wawancara

Peneliti mengambil teknik pengumpulan data tambahan menggunakan teknik wawancara, karena wawancara adalah salah satu tehnik pengumpulan data untuk peneliti mendapatkan data lebih mendalam. Peneliti perlu data tambahan

¹⁰Sugiono, *Metode penelitian kombinasi...*, hal.196-197.

¹¹Ibid, hal. 313.

dengan mengumpulkan data yang lebih akurat dalam suatu pengukuran efektifitas dari program ASLURETI tersebut.¹² Pertanyaan wawancara yang disusun untuk mewawancarai lanjut usia penerima program disusun berdasarkan angket yang perlu data lebih mendalam.

Nama-nama informan yang diwawancarai yaitu:

1. Nurdin PN, umur 76 Tahun, penerima dari desa Panggong.
2. Andah Krung Thoe, 72 Tahun, penerima dari desa Kabong.
3. Hafsah, umur 92 Tahun, penerima dari desa Datar luas.
4. Hasanah, 74 Tahun, penerima dari desa Monmata.
5. Saniah Ali, umur 72 Tahun, penerima dari desa Curek.
6. Salamah Zamzam, umur 76, penerima dari desa Datar luas.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan¹³

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya data tersebut diolah melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Pengeditan

Pengeditan adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Peneliti melakukan pengecekan terhadap jawaban angket, dan menuliskan jawaban hasil rekaman dengan lanjut usia dan tokoh pelaksanaan program ASLURETI. Tujuan dilakukan editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang

¹²Sugiono, *Metode penelitian kombinasi...*, hal.316.

¹³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.

terdapat pada cacatan di lapangan. Jika terdapat kekeliruan atau kekurangan peneliti langsung memperbaikinya.

b. Pengkodean

Codeting adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis. Peneliti menggantikan jawaban responden yang menjawab YA dengan kode 1 (satu), dan jawaban responden yang menjawab TIDAK dengan kode 0 (dua).

c. Tabulasi

Setelah jawaban angket digantikan dengan kode, peneliti mulai memasukkan jawaban tersebut kedalam tabel SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 16 satu persatu jawaban angket yang sudah diberikan kode tersebut. Setelah semua jawaban dimasukkan kedalam tabel SPSS versi 16, maka peneliti meng *klik* dilayar SPSS versi 16 *Analyze*, lalu *descriptive Statistics*, dan untuk menemukan hasil frekuensinya peneliti meng *klik Frequencies*.

Beberapa penjelasan di atas merupakan teknik pengolahan data kuantitatif, selanjutnya peneliti akan menjelaskan teknik pengolahan data kualitatif yaitu wawancara dan obserbasi. Hasil wawancara yang sudah direkam oleh peneliti selama di lapangan, peneliti menuliskan jawaban informan ke dalam buku catatan penelitian. Peneliti hanya menulis jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, jika jawaban informan condrong ke hal lain, peneliti tidak memasukkan kedalam catatan penelitian. Hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti juga

menuliskan hasil pengamatan di dalam buku catatan peneliti. Seperti pengamatan peneliti tentang kondisi lanjut usia di gampong yang diteliti, peneliti langsung menuliskan hasil pengamatan ketika pulang dari penelitian, dan setiap hari peneliti menulis hasil pengamatan tersebut.

2. Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian, setelah data yang diperoleh dan dikumpulkan, tahap berikutnya yang penting adalah melakukan analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif, disebabkan data yang diperoleh berjumlah besar dan mudah diklarifikasi dalam berbagai katagori maka analisis kuantitatif sangat cocok digunakan.¹⁴ Peneliti menggunakan program SPSS versi 16 dan sesuai dengan desain penelitian yaitu deskriptif analisis data untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program ASLURETI.¹⁵ Setelah data dianalisis dengan SPPS, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel.

Jika responden lebih banyak yang menjawab Ya terhadap jawaban angket, maka program ASLURETI sudah efektif dilaksanakan, dan jika jawaban responden lebih banyak yang menjawab Tidak, maka program ASLURETI belum efektif dilaksanakan. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, peneliti akan menggunakan analisis deskriptif sebagai data tambahan dalam menganalisis jawaban angket.

Data yang dikumpulkan berdasarkan wawancara langsung dianalisis di lapangan oleh peneliti, bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis belum

¹⁴ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal.57.

¹⁵ Rama Dali yana, *Efektivitas Komunikasi antara Mahasiswa dan pustakawan pasca penerapan sistem layanan mandiri pada perpustakaan UIN ar-raniry*, 2017.kpi.hal, 49.

memuaskan, maka peneliti melanjutkan mewawancarai, sampai tahap tertentu sampai data yang dibutuhkan terpenuhi.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menganalisis hasil wawancara dengan informan ketika dilapangan, ketika jawaban informan A hampir sama dengan jawaban informan B dan C, maka peneliti menggabungkan hasil jawaban tersebut dalam satu pragraf ketika penyajian data dilakukan.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Aceh Jaya memiliki 9 kecamatan, yaitu Teunom, Pasie Raya, Panga, Krueng Sabee, Seutia Bakti, Darul hikmah, Sampoiniet, Indra Jaya, dan Jaya. Dari 9 kecamatan tersebut, semua penduduk lansia yang sudah memenuhi kriteria program ASLURETI mendapatkan bantuan program ASLURETI. Kecamatan Krueng Sabee merupakan salah satu kecamatan yang terbanyak jumlah penduduknya yaitu 15.937. dan terbanyak nomor dua penerima program ASLURETI di kecamatan Krueng Sabee,

Kecamatan Krueng Sabee dan terdapat 2(dua) Mukim yaitu Mukim Krueng Sabee dan Mukim Calang. Kecamatan Krueng Sabee secara geografis terletak pada posisi 04R 36' 15,6 Lintang Utara dan 095R 39' 20,3 Bujur Timur dengan ketinggian dari permukaan laut 18 meter. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan: Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pidie; Sebelah Selatan berbatasan dengan laut Samudra Hindia; Sebelah Timur perbatasan dengan Kecamatan Panga; Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Setia Bakti.¹

Secara administrasi Kecamatan Krueng Sabee memiliki Luas Wilayah 588 KM² yang terdiri dari 2 Mukim dan 17 Gampong dengan jumlah penduduk 15,570 serta jumlah kartu keluarga 4.903. Nama-nama gampong yang ada di

¹ Hasil dari data base kecamatan Krueng Sabee, kabupaten Aceh Jaya, Tahun 2017.

kecamatan Krueng Sabee sebagai mana yang telah dikukuhkan oleh pemerintah setempat (Alue Tho, Buntha, Bahgia, Curek, Datar Luas, Dayah Baro, Kampong Blang, Keude Krueng Sabee, Kabong, Keutapang, Monmata, Panggong, Paya Seumantok, Padang Datar, Panton Makmur, Ranto Panyang dan Sentosa) yang berjumlah 17 gampong.

Jumlah lanjut usia penerima program ASLURETI di kecamatan Krueng Sabee sebanyak 329 orang, yang terbagi dalam 17 gampong, Buntha 6 orang, Monmata 31, Keude Krueng Sabee 30 orang, Datar Luas 50 orang, Kabong 11 orang, Paya Seumantok 47 orang, Dayah Baroe 14 orang, Sentosa 12 orang, Padang Datar 21 orang, Panggong 18 orang, Ranto Panyang 14 orang, Alue Tho 7 orang, Curek 28 orang, Panton Makmur 14 orang, Keutapang 12 orang, Bahagia 1 orang, dan Gampong Blang 13 orang.

B. Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI)

Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) adalah kebijakan pemerintah untuk memberikan penghormatan dan perlindungan sosial terhadap lanjut usia resiko tinggi. Kebijakan tersebut berbentuk pemberian bantuan uang lansung tunai sebesar Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) per bulan per orang dana tersebut diberikan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga diharapkan mampu memelihara taraf kesejahteraan sosialnya.²

²Surat keterangan (SK) Bupati Aceh Jaya, Peraturan Bupati Aceh Jaya No.15 Tahun 2017.

C. Standar Efektivitas Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI)

Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu program mencapai tujuannya. Apabila suatu program berhasil mencapai tujuan maka program tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif, yang perlu dicatat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.³

Penetapan kriteria (*criteria*), yakni standar-standar tertentu yang akan dijadikan patokan dalam melakukan penilaian. Orang yang akan monitoring dan evaluasi harus memiliki gambaran yang jelas mengenai apa yang “seharusnya” (*what should be*). Kriteria adalah ukuran-ukuran untuk menilai sesuatu. Kriteria dapat berbentuk peraturan-peraturan, standar-standar, norma-norma, objek-objek, atau kondisi-kondisi perilaku yang dianggap “baik dan “ideal”. Kriteria memberikan keterangan atau gambaran mengenai seperti apakah sebuah program itu dianggap baik, karenanya menunjukkan sebuah nilai terhadap sebuah fenomena yang berkaitan dengan program.⁴

Adapun standar efektivitas program ASLURETI yang ditetapkan pemerintah yaitu sebagai berikut:⁵

- a) Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) / identitas diri yang berlaku dan dikeluarkan di wilayah Kabupaten Aceh Jaya;
- b) Lanjut usia telah berusia 70 (tujuh puluh) tahun ke atas;

³ Ihyaul Ulum, *Audit Sektor Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 28.

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 121.

⁵ Surat Keterangan (SK) Bupati Aceh Jaya, Bab IV, Pasal 4.

- c) Lanjut usia yang hidupnya tergantung dari bantuan orang lain atau hidupnya hanya bisa terbaring di tempat tidur (*bridden*);
- d) Lanjut usia yang tidak memiliki sumber penghasilan tetap baik dari diri sendiri maupun dari orang untuk memenuhi kebutuhan dasar;
- e) Lanjut usia yang kondisi Indra penglihatannya sudah tidak berfungsi normal;
- f) Lanjut usia yang indra pendengarannya sudah tidak berfungsi normal;
- g) Dana bantuan diberikan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan;
- h) Dana bantuan diberikan dapat memenuhi kebutuhan dasar;
- i) Dana bantuan diberikan langsung oleh pemerintah kepada penerima program;
- j) Dana bantuan harus diterima langsung oleh lanjut usia resiko tinggi;
- k) Setiap penyaluran dana disertakan kwatansi/tanda terima bagi lanjut usia resiko tinggi.

dapat mengetahui *out come*, dan dampak suatu kebijakan sudah tentu diperlukan waktu tertentu, misalnya 5 tahun semenjak kebijakan itu diimplementasikan. Sebab kalau evaluasi dilakukan terlalu dini, maka *out come* dan dampak dari suatu kebijakan belum nampak. Semakin strategi suatu kebijakan, maka diperlukan tenggang waktu yang lebih panjang untuk melakukan evaluasi. Sebaliknya semakin teknis sifat dari suatu kebijakan atau program, maka evaluasi dapat dilakukan dalam kurun waktu yang relatif lebih cepat semenjak diterapkannya kebijakan yang bersangkutan.⁶

⁶ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 119.

D. Realisasi Program ASLURETI di Kecamatan Krueng Sabee

Kebijakan publik yang dipahami sebagai kebijakan yang dibuat oleh badan-badan pemerintah dan para aktor politik yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah publik merupakan sesuatu yang krusial untuk dipelajari dengan alasan sejauh mana kebijakan publik mampu memuat nilai-nilai dan kepentingan publik khususnya kelompok sasaran. Pemantauan terhadap kebijakan pemerintah yang bertujuan dapat menjaga agar kebijakan yang sedang diimplementasikan sesuai dengan sasaran dan tujuan, menemukan kesalahan sedini mungkin sehingga mengurangi resiko yang lebih besar.⁷

Berbicara tentang standar realisasi suatu program tidak jauh dari sebuah hasil evaluasi suatu kebijakan yang bisa menilai kinerja dari kebijakan itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa standar efektivitas suatu program tergantung sistem pelaksanaan di lapangan. Jika program sudah sejalan dilaksanakan dengan kriteria, sasaran dan tujuan dari suatu program tersebut, maka standar suatu program itu sudah pasti baik atau efektif, begitujuga dengan sebaliknya, jika belum sesuai dengan kriteria, sasaran dan tujuan, maka program itu masih jauh dari standar efektivitas.

Untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan perlu dilakukan evaluasi dengan cara menilai salah satu indikator keberhasilan yaitu efektivitas, indikator yang menilai apakah hasil yang diinginkan telah dicapai. ⁸Standar-standar yang menjadi patokan dalam melakukan penilaian adalah kriteria, kriteria dapat

⁷ Ag Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, Cet ke IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 113.

⁸Ag Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik...*, hal. 126.

berbentuk aturan-aturan, standar-standar, norma-norma yang bisa menjadi ukuran untuk mengukur nilai efektivitas suatu kebijakan.⁹

a. Realisasi Terhadap Data Penerima Program ASLURETI

Dari hasil jawaban angket yang dibagikan kepada responden sebanyak 77 orang, 100% responden menjawab “Ya” menerima program ASLURETI. Dengan jumlah skor 77 sudah dikategorikan baik. Peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa setiap nama yang sudah direkap oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), semuanya menerima bantuan dari program ASLURETI di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

Setiap lanjut usia yang sudah direkap datanya sebagai penerima bantuan dari program ASLURETI, sudah pasti menerima bantuan tersebut, tidak hanya janji semata oleh pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat lanjut usia di kabupaten Aceh Jaya. Program ASLURETI ini tidak hanya memberikan harapan palsu terhadap lansia, tetapi pelaksanaannya dalam memberikan bantuan benar diterima oleh para lanjut usia resiko tinggi.

b. Realisasi Terhadap Usia Penerima Program ASLURETI

Penerima bantuan dari program ASLURETI dari responden 77 orang yang peneliti pilih, seluruhnya memilih jawaban “Ya”, merupakan semua menjawab sudah berusia 70 tahun ke atas. Dengan hasil jawaban dari responden tersebut, maka lanjut usia yang menerima program ASLURETI menurut kriteria umurnya, sudah sesuai kriteria, sebagaimana yang tertera dalam SK pemerintah, salah satu

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat...*, hal. 121.

kriteria yaitu lanjut usia penerima program ASLURETI sudah berusia 70 Tahun ke atas.

Dari hasil wawancara peneliti selama penjajakan awal, salah satu lanjut usia penerima program ASLURETI, mengakui mendapatkan bantuan dari Program ASLURETI mulai pada Tahun 2013, sedangkan pada Tahun 2013 tersebut informan belum berusia 70 Tahun, tetapi KTP informan sudah memasuki umur 70 Tahun, karena kesalahan dalam pendataan dalam pembuatan KTP pada Tahun 2012.¹⁰ Selama peneliti melakukan penelitian di gampong kede Krueng Sabee, peneliti mendapatkan data dari Seketaris gampong, bahwa pada Tahun 2017 semua penerima program ASLURETI semua sudah berusia 70 Tahun, karena KTP dan data identitas lainnya sudah diperbaiki.

Dapat peneliti simpulkan bahwa, masalah penerima program yang belum mencapai umur 70 Tahun, yang demikian hanya terdapat pada Tahun 2013, pertama kali program ASLURETI dicanangkan, sedangkan pada pada Tahun 2017, menurut data yang peneliti dapatkan dari seketaris gampong Kede Krueng Sabee, penerima program ASLURETI semuanya sudah berusia 70 Tahun.

c. Realisasi Penerima Berdasarkan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Dengan data yang yang diperoleh bahwa penerima program ASLURETI seluruhnya memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebagai mana dalam SK Bupati Tahun 2017, penerima bantuan program ASLURETI harus memiliki KTP di Kabupaten Aceh Jaya. Selama penelitian dilakukan peneliti menemukan satu

¹⁰ Hasil wawancara dengan lanjut usia penerima program ASLURETI M. Dan jalil pada 10 Februari 2017

orang lanjut usia penerima yang tidak memiliki KTP, tetapi penerima ada kartu identitas lainnya yaitu KK (Kartu Keluarga) yang berdomisili di Aceh Jaya. Lanjut usia tersebut nomor dua paling tua di kecamatan Krueng Sabee yang usianya 88 Tahun berasal dari gampong Keude Krueng Sabee. Kondisi lanjut usia tersebut sudah tidak potensial lagi, lanjut usia tersebut hanya terbaring ditempat tidur, dan dipasangkan alat bantu untuk buang air besar atau air kecil yaitu pempes untuk orang dewasa.¹¹

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa lanjut usia penerima program ASLURETI semuanya memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau kartu identitas lainnya seperti Kartu Keluarga (KK), atau BPJS Kesehatan.

d. Realisasi Terhadap Tidak Memiliki Sumber Penghasilan Tetap Baik dari Diri Sendiri maupun dari Orang Lain

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang ada di Kecamatan Krueng Sabee seluruhnya menjawab tidak memiliki penghasilan tetap dari diri sendiri maupun dari orang lain. Rata-rata penduduk kecamatan Krueng Sabee bekerja sebagai petani, pedagang dan pegawai swasta, hanya sedikit yang bekerja sebagai nelayan dan PNS. Terutama masyarakat lanjut usia umumnya hanya bekerja sebagai petani, jika lanjut usia sudah berumur 70 tahun, rata-rata yang lanjut usia perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga dan yang lanjut usia laki-laki tinggal bersama anaknya atau bergantung pada sanak saudara bahkan ada yang tinggal sendiri dirumahnya.¹²

¹¹Hasil observasi terhadap nenek Aisyah pada tanggal 9 September 2017.

¹²Hasil observasi pada peninjauan awal di desa buntha pada 8 juni 2017.

Hasil pengamatan peneliti, ada beberapa lanjut usia yang hanya tinggal sendiri di rumahnya, ada yang kondisi fisiknya masih bisa bekerja di sawah, ada yang kondisi fisiknya jangankan untuk bekerja di luar rumah, memasak untuk diri sendiri saja sudah tidak sanggup.¹³ Hasil peneliti mewawancarai beberapa lanjut usia penerima program ASLURETI, Informan mengakui tidak memiliki penghasilan lain selain diberikan oleh anak, atau saudara lain, dengan adanya bantuan ini dari pemerintah informan merasa dipedulikan dan bersyukur terhadap bantuana ASLURETI tersebut.¹⁴

e. Realisasi Ketidak Fungsian Indra Penglihatan Penerima

Dari hasil jawaban yang diperoleh dari 77 responden, 23 orang yang masih berfungsi normal penglihatannya, dan 54 responden sudah tidak berfungsi normal penglihatannya, atau sudah rabun, baik rabun dekat maupun rabun jauh. Dalam 77 orang responden, hanya satu orang lanjut usia penerima yang bestatus penyandang cacat, yaitu tidak bisa melihat sama sekali, lanjut usia tersebut beralamat di gampong Panggong. Lanjut usia tersebut tinggal bersama istrinya dan satu orang anak yang berstatus duda, kondisi badannya masih bisa berjalan, tetapi karena indra penglihatannya sudah tidak berfungsi, jadi kakek ini hanya duduk di rumah saja, yang mencari kebutuhan ekonomi rumah tangga, hanyalah istri dan anaknya yang bekerja¹⁵

¹³ Hasil observasi terhadap nenek Sakmah, nenek Aisyah dan kakek Tgk Abdul Wahab pada tanggal 8 september sampai 10 september 2017.

¹⁴ Hasil wawancara dengan lanjut usia penerima program ASLURETI Andah Krueng Tho pada 7 September, seirama dengan Hasanah pada 14 September, Hafsah pada 10 September, Saniah Ali pada 8 September, dan salamiah pada 14 september di Tahun yang sama 2017.

¹⁵ Hasil observasi terhadap kakek Tgk Abdul wahab pada 9 september 2017.

Rata-rata yang penglihatannya masih normal, yaitu penerima laki-laki, lebih banyak kakek-kakek yang matanya lebih bagus di bandingkan nenek-nenek. Penerima yang matanya masih normal rata-rata berusia 76 tahun ke atas, walaupun ada juga yang nenek sudah berumur 80 Tahun, tapi masih normal penglihatannya.

Responden yang menjawab Tidak sebanyak 23 orang, itu artinya ada lanjut usia penerima yang matanya masih berfungsi normal, tetapi sudah menerima bantuan dari program ASLURETI. Kenapa lanjut usia tersebut bisa menerima bantuan, karena lanjut usia tersebut memenuhi kriteria yang lainnya, seperti sudah berusia 70 tahun, dan mempunyai KTP.¹⁶ Dari jumlah responden 77 orang, lebih banyak lansia yang menjawab Ya dengan skor 54 atau 70.1% berarti sudah dikategorikan cukup. Dengan hasil data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa lansia penerima bantuan dari program ASLURETI tidak semua indra penglihatannya tidak berfungsi normal, tetapi lansia yang indra penglihatannya masih normal juga mendapatkan bantuan dari program pemerintah tersebut.

f. Realisasi Indra Pendengaran Penerima Sudah Tidak Berfungsi Normal

Dari hasil jawaban angket, responden yang menjawab “Ya” 49 orang dan yang menjawab “Tidak” 28 orang, itu artinya lansia penerima bantuan dari program ASLURETI kondisi indra pendengarannya lebih banyak yang sudah tidak berfungsi normal dibandingkan lansia yang indra pendengarannya masih berfungsi normal. Peneliti juga melihat lansung lanjut usia sebagai penerima

¹⁶ Hasil observasi terhadap kakek Nurdin Pn, Abdullah Gayo, Safruddin BST pada 6 september 2017.

bantuan dari program ASLURETI memang rata-rata pendengarannya sudah tidak berfungsi normal lagi, karena ketika peneliti melakukan komunikasi dengan penerima program, peneliti harus berbicara dengan nada tinggi, supaya lanjut usia bisa mendengarkan dengan baik.¹⁷

Dari sejumlah 77 responden, yang indra pendengarannya sudah tidak berfungsi normal, rata-rata bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga, dan masih berumur 74 sampai 80. Menurut cerita mereka, mereka tidak bisa mendengar lagi akibat terlalu banyak mengonsumsi obat atau pil ketika koflik 12 Tahun silam.

Namun demikian sama halnya dengan masalah indra penglihatan di atas, penerima program ASLURETI mendapatkan bantuan walaupun ada yang masih bagus pendengarannya. Dengan alasan lanjut usia memenuhi kriteria yang lainnya seperti sudah disebutkan pada penjelasan tabel 4.6 di atas. Dengan melihat jawaban responden di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa lanjut usia penerima yang indra pendengarannya sudah tidak berfungsi normal 63,6 %, dan lanjut usia penerima yang indra pendengarannya masih berfungsi normal sebanyak 36,4 % juga mendapatkan bantuan dari program ASLURETI.

g. Realisasi Dana Bantuan ASLUERTI diberikan Dalam Jangka Waktu Setiap 3 Bulan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat seluruh responden menjawab bantuan program ASLURETI disalurkan setiap 3 bulan sekali dengan jumlah Rp.600.000,-. Sebagaimana hasil peninjauan awal peneliti di lapangan jumlah

¹⁷ Hasil observasi terhadap Kakek Husen, Syariah Pn pada 6 september dan salamah pada 10 september 2017.

anggaran yang dipersiapkan pemerintah untuk penerima program ASLURET setiap bulannya Rp.200.000/orang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan tokoh pelaksanaan program ASLURETI salah satunya dengan bapak Aula Andika Jamal selaku kepala bidang Rehabilitasi sosial di Dinas Sosial kabupaten Aceh Jaya “Jumlah dana setiap lanjut usia penerima Rp.200.000/jiwa setiap bulannya, tetapi pemerintah tidak menyalurkan setiap bulannya kepada penerima, melainkan dalam jangka waktu 3 bulan sekali dengan alasan biar jumlah dana yang diterima lansia lebih banyak”.¹⁸

Penerima program ASLURETI mengakui bahwa dana tersebut diberikan setiap tiga bulan sekali dengan jumlah dana Rp. 600.000. Lanjut usia penerima juga setuju dengan diberikan bantuan dalam jangka waktu tiga bulan, karena mereka dapat mempergunakan dana tersebut dengan maksimal, dan dapat membelikan barang yang berharga, seperti emas atau barang kebutuhan lainnya, seperti kipas angin, kosmos.¹⁹

Jawaban dari bapak Azhar Abdurrahman selaku Mantan Bupati Aceh Jaya tahun 2012-2017 atau juga selaku pencanang pertama program ASLURETI tersebut. Menurut beliau:

“Dana ASLURETI memang diberikan dalam jangka waktu 3 bulan sekali, biar penerima bisa mempergunakan dengan efektif dan dapat membeli barang-barang untuk kebutuhan yang lebih cukup”.²⁰

¹⁸ Hasil wawancara Kepala Bidang Rehabilitasi dan Jaminan Sosial Bapak aula andika jamal pada 19 September dan senada dengan Zulfahmi pada 15 September di Tahun yang sama 2017.

¹⁹ Hasil wawancara lanjut usia penerima program ASLURETI Hafsah pada 10 september 2017.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Azhar Abdurrahman pada 19 September 2017.

h. Realisasi Dana Bantuan ASLURETI yang Diberikan Dipergunakan Untuk Kebutuhan Dasar

Dari hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan selama penelitian, maka dapat ditunjukkan pada tabel lampiran, bahwa dana yang diberikan oleh pemerintah melalui program ASLURETI seluruhnya dipergunakan untuk kebutuhan dasar oleh lanjut usia penerima. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu lanjut usia penerima program ASLURETI: “membeli beras, alat dapur seperti gula, garam, minyak makan, dan kebutuhan lainnya”.²¹ Lebih kurang seperti itu bahasanya menurut peneliti terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Peneliti juga mewawancarai lanjut usia lainnya, bahwa dana bantuan program ASLURETI tidak hanya dipergunakan untuk kebutuhan dasar, tetapi lanjut usia yang setiap bulan Ramadhan menjalani ibadah di dayah atau *sulok*. Dana tersebut digunakan untuk membeli keperluan dan kebutuhan selama *sulok* dilakukan. Mereka berharap program tersebut selalu ada, karena dengan dana dari program tersebut mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan dasarnya.²²

i. Realisasi Dana Bantuan Program ASLURETI dapat Memenuhi Kebutuhan Dasar

Dalam 77 responden, 45 responden menjawab dana bantuan program ASLURETI dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, dan ada juga sebagian responden yaitu 32 responden menjawab bahwa dana program ASLURETI belum

²¹ Hasil wawancara dengan lanjut usia penerima program ASLURETI Salamiah pada 14 Agustus, seirama dengan Hafisah pada 10 september, Andah pada 7 september, di Tahun yang sama 2017.

²² Hasil wawancara dengan lanjut usia penerima program ASLURETI Hasanah pada 14 Agustus seirama dengan Saniah Ali pada 8 september, di Tahun yang sama 2017

dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dengan hasil jawaban tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tidak semua penerima bantuan program ASLURETI dapat memenuhi kebutuhannya dengan dana bantuan tersebut, melainkan hanya dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka.

Sebagian dari Lanjut usia yang menerima bantuan dari program ASLURETI, Mengakui sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, sebelum adanya program ASLURETI, mereka hanya bergantung pada anak untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi setelah adanya bantuan program tersebut, mereka sudah dapat memenuhi kebutuhannya walaupun masih tetap dibantu oleh keluarga.²³ Lanjut usia yang mencukupi kebutuhannya rata-rata yang bekerja sebagai petani, umurnya masih 72 Tahun samapai 77 Tahun. Mereka hanya berbekal sekolah dasar, jadi tidak ada keahlian khusus yang dapat membantu perekonomiannya mereka untuk memenuhi kebutuhannya.

Peneliti juga mewawancarai lanjut usia lainnya, hasil wawancara yang peneliti dapat bahwa, lansia tersebut belum dapat memenuhi kebutuhannya dengan bantuan dana dari program ASLURETI, karena lanjut usia tersebut mengakui tidak menanam padi sendiri, tidak ada kebun, dan tidak sanggup bekerja lagi, semua kebutuhan bergantung pada dana tersebut.²⁴

Peneliti juga mewawancarai salah satu tokoh Kecamatan Krueng Sabe yaitu Camat kecamatan Krueng Sabe, tentang pemenuhan kebutuhan dasar penerima program ASLURETI. Menurutnya dana bantuan program ASLURETI

²³ Hasil wawancara dengan lanjut usia penerima bantuan program ASLURETI Saniah Ali pada 8 September, seirama dengan Hafsah pada 10 september, dan salamiah pada 14 September, di Tahun yang sama 2017

²⁴ Hasil wawancara dengan lanjut usia penerima bantuan program aslureti Andah Krung Tho pada 7 September, Hasanah pada 14 Agustus di Tahun yang sama 2017

diberikan untuk membantu kebutuhan dasar lanjut usia penerima, bukan berarti memenuhi kebutuhan dasar lanjut usia.²⁵ Dapat peneliti simpulkan bahwa bantuan program ASLURETI bukan untuk memenuhi kebutuhan dasar lanjut usia penerima melainkan dana tersebut hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar lanjut usia.

j. Realisasi Dana Bantuan Program Aslureti Diberikan Lansung Oleh Pemerintah

Semua responden menjawab dana bantuan program ASLURETI diberikan lansung oleh pemerintah sendiri, baik itu dari pemerintah tingkat kabupaten maupun tingkat kecamatan. Dengan hasil data tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa program ASLURETI benar-benar disalurkan lansung oleh pemerintah, tidak hanya peraturan semata.

k. Realisasi Dana Bantuan Diterima Lansung Oleh Penerima Program ASLURETI

Data yang telah analisis bahwa sebagian besar responden menyatakan dana bantuan program ASLURETI diterima lansung oleh mereka. Di samping itu, sedikit sekali (22,1%) responden menyatakan dana bantuan program ASLURETI pernah tidak menerima lansung, disebabkan karena penerima sedang dalam *Sulok* (ibadah selama bulan ramadhan di dayah), dana bantuan tersebut diambil oleh anak atau adik penerima.²⁶

²⁵Hasil wawancara Camat kecamatan Krueng sabee Bapak Fajri pada 11 September 2017.

²⁶Hasil observasi peneliti selama penjajakan awal di gampong Buntha dan gampong monmata pada bulan ramadhan Tahun lalu.

Dengan demikian dapat dikatakan penerima program ASLURETI kebanyakannya menerima langsung dana bantuan tersebut, walaupun ada sebagian yang pernah tidak menerima langsung, itu memiliki alasan yang akurat dan dapat dipercaya. Responden yang rata-rata menerima dana bantuan langsung, berasal dari gampong Buntha, Panggong, dan Monmata, karena kebetulan yang peneliti jadikan sampel lanjut usia yang tidak beribadah *sulok*, setiap pemerintah memberikan dana bantuan, selalu ada lanjut usia tersebut di desanya, dan selalu diterima sendiri.

1. Realisasi terhadap Disertakan Kwetansi/Tanda Bayar Ketika Dana Bantuan Diberikan

Dalam petunjuk pelaksanaan program ASLURETI, ada poin yang disertakan bahwa setiap dana yang sudah diberikan kepada lanjut usia penerima, adanya kwatansi atau tanda terima bahwa dana sudah diterima oleh lanjut usia. Dengan adanya kwatansi tersebut maka dapat terhindar dari penggelapan dana, baik dari segi pemerintah maupun dari penerima sendiri, setiap lanjut usia yang sudah menerima dana, langsung menandatangani dinamanya yang bersangkutan.

E. Nilai Efektivitas Program ASLURETI

a. Profil Responden

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebagian dari penerima program ASLURETI sebanyak 77 orang, dengan profil responden sebagai berikut:

Tabel 4.1**Profil Responden**

Kriteria	Sub Kriteria	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	29
	Perempuan	48
Pekerjaan Responden	Pensiun	1
	Petani	43
	IRT (Ibu Rumah Tangga)	32
	Penyandang Cacat	1
Pendidikan Terakhir	SPG	1
	SD	76

b. Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengetahui Efektifitas pelaksanaan program ASLURETI di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, digunakan analisis deskriptif berdasarkan tanggapan atas pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner. Item-item pertanyaan dalam motivasi kerja digambarkan dalam bentuk table deskripsi frekuensi.

Tabel 4.2

Tanggapan Responden Terhadap Efektivitas pelaksanaan program

ASLURETI

NO	Item Pertanyaan	Skor	Persentase	Kategori
1	Apakah Bapak/Ibu Menerima bantuan dari Program Aslureti ?	77	100	Baik
2	Apakah Bapak/Ibu sudah berusia 70 tahun ke atas ?	77	100	Baik
3	Apakah Bapak/Ibu memiliki kartu tanda penduduk (KTP) ?	77	100	Baik
4	Apakah Bapak/Ibu tidak memiliki sumber penghasilan tetap baik dari diri sendiri maupun dari orang lain ?	77	100	Baik
5	Apakah indra penglihatan Bapak/Ibu sudah tidak berfungsi normal ?	54	70.1	Cukup
6	Apakah indra pendengaran Bapak/Ibu sudah tidak berfungsi normal ?	49	63.6	Cukup
7	Apakah dana bantuan ASLUERTI diberikan dalam jangka waktu setiap 3 bulan ?	77	100	Baik
8	Apakah dana bantuan ASLURETI yang diberikan dipergunakan untuk kebutuhan dasar ?	77	100	Baik
9	Apakah dana bantuan program ASLURETI dapat memenuhi kebutuhan dasar Bapak/Ibu?	45	58.4	Cukup
10	Apakah dana bantuan program aslureti diberikan langsung oleh pemerintah ?	77	100	Baik
11	Apakah dana bantuan Aslureti diterima langsung oleh Bapak/Ibu ??	60	77.9	Baik

12	Apakah ada disertakan kwetansi/tanda bayar ketika dana bantuan diberikan?	77	100	Baik
Jumlah		824	1.070	Baik
Rata-rata		68.66	89.16	Baik

Dari hasil tabel di atas, dapat di cari nilai efektivitas pelaksanaan program ASLURETI DI Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, digunakan analisis deskriptif berdasarkan tanggapan atas pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner.

Rekapitulasi hasil jawaban responden terlampir di bagian lampiran, dari hasil rekapitulasi tersebut dicari rata-ratanya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah item}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \frac{824}{12} \\ &= 68.66 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk persentasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi skor} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentasi skor} &= \frac{68.66}{77} \times 100 \% \\ &= 89.16 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh persentasi skor nilai 89.16 %. Sehingga apabila dimasukkan kedalam Kategori Persentase menurut Arikunto

Tabel 4.3 Kategori Persentase

Baik	76 % - 100 %
Cukup	56 % - 75 %
Kurang Baik	40 % - 55 %
Tidak Baik	Kurang dari 40 %

Dari hasil analisis angket di atas, responden menjawab YA lebih dari 50%, dengan nilai 89,16% maka standar efektivitas pelaksanaan program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) sudah termasuk kategori Baik dan sudah efektif. Secara garis besar program ASLURETI sudah efektif dilaksanakan, walaupun terdapat beberapa kekurangan di dalamnya. Dengan pelaksanaannya yang condrong lebih baik, maka kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan program dapat ditutupi dengan baik. Sehingga program ASLURETI ini dengan cepat diperbaiki dan dilakukan evaluasi, agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang serupa. Hasil wawancara dengan salah satu lanjut usia penerima bantuan, juga merasa program ASLURETI di Kecamatan Krueng Sabee sudah

baik pelaksanaannya, dan mereka berharap program tersebut selalu ada dan berkelanjutan walaupun bukan lagi pemerintah yang sama.²⁷

Hasil wawancara dengan beberapa penerima program ASLURETI yang mempunyai jawaban yang sama, menurut mereka pelaksanaan bantuan ASLURETI sudah bagus dalam cara penyalurannya, mereka merasa bermanfaat, dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar, dan harapan mereka kedepannya program ASLURETI selalu ada, semoga pemerintah dapat menambah jumlah dana yang disalurkan.²⁸

²⁷ Hasil wawancara dengan Penerima Program ASLURETI bapak Nurdin, PN pada 6 September, senada dengan Andah pada 7 september, dan Hafsah pada 10 september di Tahun yang sama 2017.

²⁸ Hasil wawancara dengan lanjut usia penerima program ASLURETI Saniah Ali pada 8 September, senada dengan Nurdin PN pada 6 september, Hafsah pada 10 september, Salamiah pada 14 Agustus, dan hasanah pada 14 agustus di Tahun yang sama 2017

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) adalah salah satu kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah Aceh jaya, dalam meningkatkan taraf kesejahteraan hidup lanjut usia resiko tinggi. Program ASLURETI memiliki standar efektivitas yang tertera di dalam surat keterangan petunjuk program, standar efektivitas tersebut yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan. Bantuan program ASLURETI diberikan kepada setiap lanjut usia resiko tinggi yang ada di kabupaten Aceh jaya yang terdiri dari 9 (Sembilan) kecamatan.

Kecamatan Krueng Sabee salah satu kecamatan yang menerima bantuan program ASLURETI tersebut, Berdasarkan hasil penyebaran angket yang sudah dianalisis, pelaksanaan program ASLURETI di kecamatan Krueng Sabee sudah efektif dalam merealisasikan atau sudah sesuai dengan SOP (*standar operasional prosudure*) program ASLURETI, dapat dikatagorikan baik dan sudah efektif dilaksanakan. Berdasarkan hasil data tambahan dari observasi dan wawancara, mendukung bahwa program ASLURETI sudah baik, dana bantuan yang diberikan dipergunakan untuk kebutuhan dasar, untuk beribadah, kesimpulannya penggunaan program ASLURETI sudah dapat dikatakan tepat sasaran dalam penggunaannya.

B. SARAN

1. Bagi pemerintah pelaksanaan program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) diharapkan dapat menjalankan program sesuai dengan SOP dengan sempurna.
2. Diharapkan bagi pelaksanaan program mengubah kriteria tentang kondisi fisik, karena ada lanjut usia yang sudah berusia 70 tahun tetapi kondisi fisiknya bagus, seperti indra penglihatan dan pendengarannya masih berfungsi normal.
3. Diharapkan kepada Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya dapat memahami dan bertanggung jawab atas kedudukannya disuatu lembaga.
4. Diharapkan kepada pemerintah dalam penyaluran bantuan, harus memberikan langsung dana bantuan kepada lanjut usia penerima program ASLURETI.
5. Diharapkan kepada lanjut usia harus menerima sendiri uang yang diberikan pemerintah supaya tepat sasaran.
6. Diharapkan kepada lanjut usia tidak mengubah identitas KTP jika belum mencapai umur 70 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Subarsono, Ag. *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Penelitian Pendidikan*. Malang: Uin-Malang Press, 2009.
- Dwi Dendi, *Strategi Forum Kusuma Bangsa Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: akultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2011.
- Eka Rahmawati, *Efektifitas Penerapan Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie*, Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2013.
- Elizabeth B.Hurlock, *psikologi perkembangan*. Erlangga: Jakarta, 1980.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan lansia dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*, Edisi 1, Cet ke 1. Banda Aceh: Lembaga Naska Aceh (NASA) DAN Arraniry Press, 2013.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ine I.Amirman Yousda, M.Pd, Zainal Arifin, *Penelitian dan statistik pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara 1993.

- Rahadjo Adisasmita, *Analisis Kebijakan Public*. Jogjakarta: Graha Ilmu, TT.
- Rahmi Risa. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Lansia (Studi di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh)*, Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: akultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry,2013.
- R. Siti Mayar,dkk,*Mengenal Usia Lanjut dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba madika,2008.
- R. Siti Mayar, dkk, *Asuhan Keperawatan Pada Lansia*. Jakarta: Trans Info Media, 2010.
- Mukhsin Nyak Umar, *Kaidah Fiqhiyyah dan Pembaharuan Hukum Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.
- Peraturan Bupati Aceh Jaya 152 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI)*.
- Siswanto, *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- S. Nasution, *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, Banda Aceh: Nasa, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung, Alfabeta, 2016.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitaif*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sari, Desi Purnama.*Bentuk Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Panti Jumbo Qudus Kampung Gunung Kabupaten Benar Meriah*, skripsi tahun 2013.
- Sani Nopi, *Nutrisi Pada Usia Lanjut*, Tim Gizi Universitas Malahayati, 2013.
- Saryono, *ANDROPAUSE (meunopause pada laki-laki)*. Jogyakarta: Nuha Medika, 2010.

- Sidiarto, Lily Djokosetio, *Memori Anda Setelah Usia 50*. Jakarta: UI-Press, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*.
- Yuyun, *Kehidupan Lanjut Usia Di Rumoh Genaseh Saying Ulee Kareng Kota Banda Aceh*, 2013.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FDK/KP.00.4/186/2017
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs dilingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017
: Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Muchlis Aziz, M.Si
2) Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ermawita
NIM : 441307456
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Judul : Efektifitas Pelaksanaan Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
: Pembayaran akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
: Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun dihitung sejak tanggal ditetapkan;
: Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Januari 2017 M
13 Rabi'ul Akhir 1438 H



Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
Nip. 19841220 198412 2 001

SK berlaku sampai dengan tanggal 12 Januari 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-2212/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2017

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 10 Juli 2017

Kepada

- Yth, 1. Kepala Dinas Sosial Aceh Jaya
2. Camat Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : **Ernawita/441307456**
Semester / Jurusan : **Buntha/26 Oktober 1995**
Alamat sekarang : **Tibang**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Efektifitas Pelaksanaan Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Juhari





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN KRUENG SABEE**

Jl. Keude Krueng Sabee-Curek KM. 164

KRUENG SABEE

Kode POS. 23654

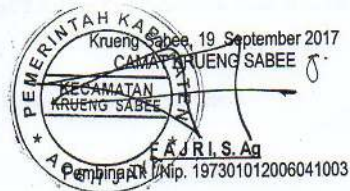
REKOMENDASI

Nomor : 401 / 1018 / 2017

1. Sehubungan dengan Surat Permohonan dari Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar - Raniry Nomor : B-2212/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2017 tanggal : 10 Juli 2017 ,Perihal **Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul Efektifitas Pelaksanaan Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) Atas Nama :**

Nama : Ernawita/441307456
Semester/Jurusan : VIII (Delapan) / PMI-Kesos
Falkultas : Dakwah dan Komunikasi
- Alamat : Lambateung Kec. Baitul Salam Kab. Aceh Besar

2. Benar saudara yang tersebut namanya diatas sudah melakukan penelitian di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya dari tanggal 04 September 2017 sampai dengan tanggal 18 September 2017.
3. Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperturnya.





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS SOSIAL

Jalan Ali Gunong Lantai Dua Toko Grosir Telp. (0654) 2210252 Fax. (0654) 2210252
CALANG

Kode Pos 23654

Calang, 15 Desember 2017

Nomor : 460/1149/2017

Lamp :-

Perihal

: Balasan surat penelitian
Mahasiswa UIN AR-RANIRY

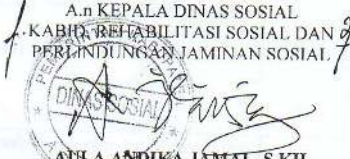
Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

Di-
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Permohonan dari Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry Nomor : B-2212/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2017 tanggal 10 Juli 2017, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul Efektifitas Pelaksanaan Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Rcsiko Tinggi (ASLURETI) atas nama :

Nama : Ernawita/441307465
Semester/Jurusan : VII (delapan) /PMI-Kesos
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Lambateung Kec. Baitul Salam Kab. Aceh Besar

2. Benar saudari tersebut sudah melakukan penelitian di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Aceh Jaya. Saudari sudah mewawancarai kapid Rehabilitasi dan Perlindungan Jaminan Sosial yaitu Bapak Aula Andika Jamal, S.KH dan Kasi Rehabilitasi Sosial yaitu bapak Zulfahmi, SE.
3. Demikianlah surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A.n KEPALA DINAS SOSIAL
KABUPATEN REHABILITASI SOSIAL DAN
PERLINDUNGAN JAMINAN SOSIAL.

AULA ANDIKA JAMAL, S.KH
NIP. 19730510 200312 1 006

Pertanyaan Kuesioner Angket

Keterangan

1. Daftar pertanyaan ini disusun oleh peneliti untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.
2. Judul skripsi: Efektifitas Pelaksanaan Program Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) di Kecamatan Krueng Sabee Kabuapten Aceh Jaya.

Identitas Responden sebagai berikut:

Nama :

Alamat :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah Bapak/Ibu menerima bantuan dari program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resikko Tinggi (ASISTENSI) ?		
2.	Apakah Bapak/Ibu sudah berusia 70 tahun keatas ?		
3.	Apakah Bapak/Ibu memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) ?		
4.	Apakah Bapak/Ibu tidak memiliki sumber penghasilan tetap baik dari diri sendiri maupun dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar ?		
5.	Apakah indra penglihatan Bapak/Ibu sudah tidak berfungsi		

	normal ?		
6.	Apakah indra pendengaran Bapak/Ibu sudah tidak berfungsi normal ?		
7.	Apakah dana bantuan Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) diberikan dalam jangka waktu Setiap 3 (enam) bulan ?		
8.	Apakah dana bantuan ASLURETI yang disarankan pemerintah dipergunakan untuk kebutuhan dasar ?		
9.	Apakah dana bantuan program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) dapat memenuhi kebutuhan dasar Bapak/Ibu ?		
10.	Apakah dana bantuan program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) diberikan langsung oleh pemerintah sendiri ?		
11.	Apakah dana bantuan program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi diterima langsung oleh Bapak/Ibu ?		
12.	Apakah ada disertakan kwetansi/tanda bayar ketika dana bantuan diberikan ?		

Instrumen Pertanyaan Wawancara

Keterangan: Wawancara dengan lanjut usia penerima program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko tinggi (ASLURETI) di Kecamatan Krueng Sabee

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) ditingkat Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya ?
2. Bagaimana kondisi Bapak/Ibu sebelum dan sesudah menerima bantuan dari program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) ?
3. Apa alasan Bapak/Ibu mengapa tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dengan dana bantuan dari program Aslureti ?
4. Kebutuhan apa saja yang Bapak/Ibu habiskan dengan dana bantuan program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi ?
5. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap program Asistensi Sosial Lanjut Usia Resiko Tinggi (ASLURETI) ?

Analisis Jawaban Responden

item1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	77	100.0	100.0

item2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	77	100.0	100.0

Item3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	77	100.0	100.0

item4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	77	100.0	100.0

item5				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	23	29.9	29.9
	1	54	70.1	100.0

Item5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	23	29.9	29.9	29.9
1	54	70.1	70.1	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Item6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	28	36.4	36.4	36.4
1	49	63.6	63.6	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Item7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	77	100.0	100.0	100.0

Item8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	77	100.0	100.0	100.0

Item9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	32	41.6	41.6	41.6
1	45	58.4	58.4	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Item10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	77	100.0	100.0	100.0

Item11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	17	22.1	22.1	22.1
1	60	77.9	77.9	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Item12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	77	100.0	100.0	100.0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ernawita
Nim : 441307456
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/PMI-Kesos
Alamat : Desa Buntha Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh
Jaya.
Desa : Buntha
Kecamatan : Krueng Sabee
Kabupaten : Aceh Jaya
Agama : Islam
Telp/Hp : 0822 7602 0023
Email : Ernawita50@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Buntha
SMP : SMP N 1 Labuhan Haji Barat
SMA : SMA N 1 Calang
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm Ibrahim Abdullah
Nama Ibu : Saniah Arifin
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat Rumah : Desa Buntha Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh
Jaya.
Desa : Buntha
Kecamatan : Krueng Sabe
Kabupaten : Aceh Jaya

Banda Aceh, 12 Januari 2018
Yang Menerangkan

Ernawita



1. Foto bersama kepala Bidang REHABSOS Bapak Aula Andika Jamal



2. Foto bersama Pencanang pertama Program ASLURETI Bapak Azhar Abdurrahman.



3. Foto bersama Kasi yang mengelola program ASLURETI Bapak Zulahmi.



1. Foto bersama lanjut usia penerima program Aslureti